

**ANALISIS KESULITAN GURU SMA DALAM PEMBELAJARAN
EKONOMI BERDASARKAN KURIKULUM 2013
MGMP DI KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
ANNA SILVIANA MUSLIMAH
11404244018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISIS KESULITAN GURU SMA DALAM PEMBELAJARAN

EKONOMI BERDASARKAN KURIKULUM 2013

MGMP DI KABUPATEN SLEMAN

Oleh:

ANNA SILVIANA MUSLIMAH

11404244018

Telah disetujui oleh dosen pembimbing

Pada tanggal 7 Mei 2015

Untuk Diujikan dan Dipertahankan
di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Barkah Lestari, M.Pd

NIP: 19540809 198003 2 001

PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS KESULITAN GURU SMA DALAM PEMBELAJARAN
EKONOMI BERDASARKAN KURIKULUM 2013
MGMP DI KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:

Anna Silviana Muslimah

11404244018

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 13 Mei 2015 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Suwarno, M.Pd	Ketua Penguji		1 / 6 / 2015
Barkah Lestari, M.Pd	Sekretaris Penguji		1 / 6 / 2015
Ali Muhson, M.Pd	Penguji Utama		1 / 6 / 2015

Yogyakarta, 4 Juni 2015

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Anna Silviana Muslimah

NIM : 11404244018

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Guru SMA dalam Pembelajaran Ekonomi
Berdasarkan Kurikulum 2013 MGMP di Kabupaten Sleman

Menyatakan bahwa karya ilmiah hasil pekerjaan saya dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan/ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 13 Mei 2015

Penulis,



Anna Silviana Muslimah

NIM. 11404244018

MOTTO

“Renungkanlah seberapa banyak Cinta yang diberikan Allah untuk kita. Niscaya kita tak kan kuasa menghitung Cinta yang diberikan-Nya pada kita.”

– Penulis –

“Barang siapa yang menempuh suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”

– HR. Muslim –

إِنَّمَا تُوعَدُونَ لَوَاقِعٌ (٧)

“Sungguh, apa yang dijanjikan kepadamu pasti terjadi.”

– QS. Al-Mursalat: 7 –

الدَّهْرُ يَوْمَانِ : يَوْمٌ لَكَ وَ يَوْمٌ عَلَيَّ

“Masa itu ada dua: saat kebahagiaan dan saat kesedihan.”

– Al-Qur'an –

“The world is three days: As for yesterday, it has vanished, along with all that came with it. As for tomorrow, you may never see it. As for today, it is yours, so work in it.”

– Hasan Al Basri (rA) –

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati, kuucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Kupersembahkan karya tulis ini sebagai tanda baktiku kepada:

“Kedua orang tuaku (Bapak Mustolih dan Ibu Siti Kholipah) yang selalu memberikan doa, kasih sayang, cinta, dan dukungan pada setiap langkahku. *Love you so much Mom and Dad.*”

Dan tak lupa kubingkiskan karya ini untuk:

- Kakak ku cantik, Mbak Mustika, terimakasih untuk doa dan dukungan semangatnya.
- Adik-adiku yang saya sayangi, Chikita-Restu-Ai, terimakasih atas doa, senyum, dan semangat kalian.
- Keluarga besarku, Mbah Putri-Mbah Kakung-Om Kece-Tante-dan semuanya, terimakasih doanya.
- Sahabat-sahabat terbaiku, Jeng Tika-Jeng Henul-Jeng Trias-Mbok Ver-Jeng Linda-Kaka Oje-Tante Atika-Mamih Yoph-Mbak Meind terimakasih atas doa, semangat, dukungan, dan kebersamaan kalian selama ini. Sayang kalian gaess...
- Dan kamu, Aulia Nataniel, yang setia menemani, setia mendoakan, terimakasih.
- Serta semua teman-temanku, keluarga besar Pendidikan Ekonomi 2011.

**AN ANALYSIS OF SENIOR HIGH SCHOOL TEACHERS IN ECONOMICS
LEARNING BASED ON CURRICULUM 2013 BY THE SUBJECT
MATTER TEACHER FORUM IN SLEMAN REGENCY**

Anna Silviana Muslimah
11404244018

ABSTRACT

This study aims to: (1) describe levels of teachers' difficulties in planning, implementing, and evaluating economics learning based on Curriculum 2013 by the Subject Matter Teacher Forum (SMTF) for Economics in Sleman Regency, and (2) investigate what dimension is the most difficult for teachers in economics learning based on Curriculum 2013 by the SMTF for Economics in Sleman Regency.

This was a descriptive study employing the quantitative approach. It was a population study and the research subjects were teachers joining the SMTF for Economics in Sleman Regency with a total of 51 teachers. The data were collected through a questionnaire. The validity was assessed by the Pearson's product moment correlation formula and the reliability by the Cronbach's Alpha formula. The data were analyzed by descriptive statistics presented in percentages.

The results of the study are as follows. (1) Teachers do not find it difficult to plan and implement economics learning based on Curriculum 2013. However, they find it relatively difficult to evaluate economics learning based on Curriculum 2013. (2) The most difficult dimension for teachers in economics learning based on Curriculum 2013 by the SMTF for Economics in Sleman Regency is the authentic assessment dimension. (3) Male teachers and non-civil-servant teachers find it more difficult to plan and implement economics learning based on Curriculum 2013. Teachers who are private university graduates and who have implemented Curriculum 2013 for one semester find it more difficult to do all the learning steps. However, there is no significant difference in levels of difficulties between private school teachers and public school teachers.

Keywords: *Teachers' Difficulties, Economics Learning, Curriculum 2013*

ANALISIS KESULITAN GURU SMA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI BERDASARKAN KURIKULUM 2013 MGMP DI KABUPATEN SLEMAN

Oleh:
Anna Silviana Muslimah
11404244018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat kesulitan guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013 MGMP Ekonomi di Kabupaten Sleman; dan (2) mengetahui dimensi apa yang paling menyulitkan guru dalam pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013 MGMP Ekonomi di Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian populasi dengan subjek penelitian guru-guru yang tergabung dalam MGMP Ekonomi di Kabupaten Sleman, yaitu berjumlah 51 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson dan uji reliabilitas menggunakan model *Cronbach's Alpha*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik-deskriptif yang kemudian diinterpretasikan kedalam bentuk presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru dalam melakukan tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013 masuk dalam kategori tidak sulit. Sedangkan dalam melakukan penilaian pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013 masuk dalam kategori cukup sulit; (2) dimensi yang paling menyulitkan guru dalam pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013 MGMP Ekonomi di Kabupaten Sleman adalah dimensi penilaian otentik; dan (3) guru laki-laki dan guru non PNS lebih sulit dalam melakukan tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ekonomi Kurikulum 2013. Guru lulusan Perguruan Tinggi Swasta dan guru yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 selama satu semester lebih sulit dalam melakukan seluruh tahapan pembelajaran. Sedangkan guru sekolah swasta maupun negeri tidak terlalu berbeda signifikan dalam mempengaruhi tingkat kesulitan.

Kata Kunci: *Kesulitan Guru, Pembelajaran Ekonomi, Kurikulum 2013*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Guru SMA dalam Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Kurikulum 2013 MGMP di Kabupaten Sleman.”

Penyusunan tugas akhir skripsi ini dimaksudkan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis sampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian bagi penulis.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Sukidjo, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

5. Ibu Barkah Lestari, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dengan sabar, keikhlasan, dan ketulusan dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan nasihat demi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Segenap pengajar Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis untuk kedepannya.
7. Ibu Tri Pujiastuti, selaku sekretaris MGMP Ekonomi Kabupaten Sleman atas ijin dan segala bantuan, dukungan, serta doanya.
8. Seluruh Guru Ekonomi di Kabupaten Sleman yang telah membantu melancarkan penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa hasil penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Akhir kata, penulis berharap hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Walaikum'mussalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 13 Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN	15
A. Deskripsi Teori	15
1. Implementasi Kurikulum 2013	15
a. Pengertian Kurikulum	15
b. Landasan Hukum Kurikulum 2013	17
c. Karakteristik Kurikulum 2013	18
d. Perbandingan Kurikulum KTSP 2006 dengan Kurikulum 2013	23
e. Pengertian Implementasi Kurikulum	28
f. Tinjauan Implementasi Kurikulum 2013	29
2. Pembelajaran	33

a. Hakikat Pembelajaran	33
b. Tujuan Pembelajaran	35
c. Perencanaan Pembelajaran	36
d. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan <i>Scientific</i> ..	38
e. Model Pembelajaran Pendekatan <i>Scientific</i>	40
f. Evaluasi Belajar Kurikulum 2013	42
3. Kesulitan Guru	46
a. Guru Sebagai Tenaga Profesional	46
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Guru	48
c. Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Ekonomi	50
B. Penelitian Yang Relevan	55
C. Kerangka Berpikir	58
D. Pertanyaan Penelitian	59
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Desain Penelitian	61
B. Definisi Operasional Variabel	62
C. Tempat dan Waktu Penelitian	63
D. Populasi	64
E. Teknik Pengumpulan Data	64
F. Instrumen Penelitian	65
G. Uji Coba Instrumen	68
H. Teknik Analisis Data	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
A. Deskripsi Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian	76
B. Hasil Penelitian	78
C. Pembahasan	92
D. Keterbatasan Penelitian	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbandingan Esensial Kurikulum SMA/SMK	24
2. Perbandingan Tata Kelola Pelaksanaan Kurikulum	23
3. Perbandingan Tata Kelola Pelaksanaan Kurikulum	27
4. Perbandingan antara Penilaian Tradisional dengan Penilaian Otentik	45
5. Alternatif Jawaban dan Skornya	66
6. Kisi-kisi Instrumen	67
7. Hasil Uji Validitas Instrumen	70
8. Hasil Uji Reliabilitas	73
9. Tabel Kategori	75
10. Distribusi Frekuensi Tingkat Kesulitan	79
11. Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan	80
12. Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Perencanaan)	82
13. Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Pelaksanaan)	83
14. Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Penilaian)	85
15. Deskripsi Persentasi Frekuensi tiap Kategori Tingkat Kesulitan	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Perkembangan Kurikulum di Indonesia	3
2. Prosedur Pembelajaran Efektif dan Bermakna	31
3. Paradigma Berpikir	59
4. Susunan Kepengurusan MGMP Ekonomi Kabupaten Sleman	78
5. Distribusi Frekuensi Tingkat Kesulitan	79
6. Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan	80
7. Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Perencanaan)	82
8. Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Pelaksanaan)	84
9. Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Penilaian)	86
10. Deskripsi Persentasi Frekuensi tiap Kategori Tingkat Kesulitan	87
11. Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Kesulitan	88
12. Hubungan Status Latar Belakang Pendidikan dengan Tingkat Kesulitan	89
13. Hubungan Status Kepegawaian dengan Tingkat Kesulitan	90
14. Hubungan Status Sekolah dengan Tingkat Kesulitan	90
15. Hubungan Lama Implementasi Kurikulum 2013 dengan Tingkat Kesulitan	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	107
2. Rekapitulasi Data	114
3. Hasil Uji Validitas	124
Hasil Uji Reliabilitas	124
4. Lampiran 4. Hasil Crosstabs (Tabulasi Silang)	134
5. Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar memfasilitasi orang sebagai pribadi yang utuh sehingga teraktualisasi dan berkembang potensinya mencapai taraf pertumbuhan dan perkembangan yang dikehendaki melalui belajar (Moh. Padil, 2010: 4). Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia yang tidak kalah penting jika dibandingkan dengan investasi modal.

Dalam bidang pendidikan, bangsa Indonesia memiliki tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 Sisdiknas Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan itu, Kemendiknas (Renstra kemendiknas 2010-2014) mempunyai visi 2025 untuk menghasilkan insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna). Di mana insan Indonesia cerdas yang dimaksud adalah insan yang cerdas

komprehensif, yaitu cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetis.

Melalui pendidikan inilah, sangat diharapkan kehidupan masyarakat Indonesia akan berubah menjadi lebih baik dan berkembang. Pendidikan sekolah di Indonesia digambarkan dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas. Berbagai cara dan metode belajar diaplikasikan oleh guru di dalam kelas guna mencapai tujuan pembelajaran. Cara tersebut mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran, kemudian sampai pada evaluasi dan perbaikan serta pengayaan.

Untuk memajukan pendidikan Indonesia, pemerintah melakukan berbagai perubahan. Salah satunya yaitu perubahan dalam kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan untuk pembelajaran di sekolah yang disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sekarang ini, Indonesia mulai menerapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 menggantikan kurikulum sebelumnya Kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Dari banyak media menyebutkan bahwa sejak tahun 1947 sampai saat ini, pendidikan di tanah air telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sembilan kali. Hal ini tentu saja menjadi alasan yang wajar bila ada guru maupun perangkat sekolah yang mengalami kesulitan dalam

menerapkan kurikulum yang berlaku sekarang yaitu Kurikulum 2013. Berikut ini gambaran perkembangan kurikulum di Indonesia dari tahun ke tahun.



Gambar 1. Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Bergantinya Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 ini dilakukan karena banyaknya masalah dan salah satu upaya untuk memperbaiki kurikulum yang kurang tepat. Inti dari Kurikulum 2013, adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan.

Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan di tahun 2013. Di mana mulai diterapkan di 6.221 sekolah sejak Tahun Pelajaran 2013/2014. Di tahun 2014, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V

sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan SMA Kelas X dan XI. Diharapkan, pada tahun 2015 telah diterapkan di seluruh jenjang pendidikan.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Dalam Kurikulum 2013 menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses menyatakan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pendekatan/metode yang dianjurkan adalah menggunakan pendekatan/metode *scientific*, yang dikuat dengan model pembelajaran: pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, *inquiry*, dan *discovery* pada semua mata pelajaran.

Untuk itu agar kurikulum terimplementasi dengan baik, perlu kerjasama yang baik pula dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, perangkat sekolah, dan masyarakat. Menurut (Anita Lie, 2012) yang dikutip oleh Kemendiknas, “keberhasilan suatu kurikulum merupakan proses panjang, mulai dari kristalisasi berbagai gagasan dan konsep ideal tentang pendidikan, perumusan desain kurikulum, persiapan pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana, tata kelola pelaksanaan kurikulum -- termasuk pembelajaran -- dan penilaian pembelajaran dan kurikulum”.

Pembelajaran di dalam kelas mengikuti Kurikulum 2013 juga mengalami perkembangan. Paradigma belajar pada Abad 21 mengalami beberapa pergeseran. Ciri-ciri pembelajaran pada abad 21 sekarang ini yaitu mencakup empat komponen, meliputi 1) informasi: pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu; 2) komputasi: pembelajaran diarahkan untuk mampu merumuskan masalah (menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah (menjawab); 3) otomasi: pembelajaran diarahkan untuk melatih berpikir analitis (pengambilan keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin); dan 4) komunikasi: pembelajaran menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah.

Tuntutan pembelajaran Abad 21 dan karakteristik pada Kurikulum 2013 tersebut cenderung menuntut beban belajar peserta didik meningkat. Kemendikbud (2013) dalam *draft* Kurikulum 2013 menyebutkan bahwa dalam implementasi Kurikulum 2013 dilakukan penambahan beban belajar pada semua jenjang pendidikan. Untuk jenjang pendidikan SMA/MA, beban belajar kelas X bertambah dari 38 jam menjadi 42 jam belajar, dan untuk kelas XI dan XII bertambah dari 38 jam menjadi 44 jam belajar. Di mana lama belajar untuk setiap jam belajarnya adalah 45 menit.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pada Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik dan antara peserta

didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Kemudian pada Ayat 2 menyebutkan bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran selanjutnya disebut dengan RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan mengacu pada silabus”. Pada pelaksanaan pembelajarannya, pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan *scientific* atau pendekatan berbasis proses keilmuan.

Penilaian dalam pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pada Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa “penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran”. Pelaksanaan penilaian tersebut menggunakan penilaian otentik, yaitu penilaian yang mengharuskan peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.

Di bidang kurikulum, guru harus benar-benar memahaminya, mampu mengembangkannya dan menjadikannya sebagai pedoman proses belajar mengajarnya. Keberhasilan lulusan sangat tergantung kepada isi kurikulum dan efektifitas pelaksanaannya. Guru harus menguasai konsep

dasar pengelolaan kurikulum, guru juga mesti memahami bagaimana mensikapi dan melakukan pengembangan kurikulum baik dalam teori maupun praktek (Syaiful Sagala, 2009: 18).

Guru dalam kurikulum 2013 memiliki peranan penting yaitu sebagai fasilitator. Namun, guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, Guru mendidik dan membimbing peserta didik agar kegiatan pendidikan terlaksana dengan baik. Guru yang profesional tidak hanya cukup memenuhi persyaratan administratif, melainkan bagaimana guru dapat memberikan pengertian, pemahaman, dan dapat mendorong peserta didik ke arah aktivitas secara individual terhadap ilmu yang diberikannya.

Dalam upaya mendukung keprofesionalan guru, pemerintah menyediakan satu wadah profesi untuk guru yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Menurut Pedoman Penyelenggaraan MGMP (1995), MGMP merupakan forum/wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis di sanggar yang terdiri dari dua unsur yaitu Musyawarah dan Guru Mata Pelajaran. Keberadaan forum MGMP ini diharapkan memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan atau penulisan karya ilmiah pada setiap pertemuan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan demikian MGMP memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan profesional guru.

Karena tuntutan sebagai guru dalam implementasi kurikulum seperti di atas itulah sangat wajar guru akan mengalami kesulitan. Implementasi kurikulum adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yakni pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Kunandar, 2011: 234-235).

Kesulitan yang dialami guru dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah beragam. Ini disebabkan karena tingkat pemahaman guru yang berbeda-beda pula dalam mempelajari Kurikulum 2013. Menurut Agnes Tuti Rumiati selaku Staf Khusus Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKMP3) dalam Dialog dan Konsultasi Nasional terkait Kurikulum 2013 yang dituliskan dalam artikel *news.okezone.com* mengungkapkan bahwa ada tiga dimensi kesulitan yang cenderung dialami guru dalam implementasi Kurikulum 2013. Kesulitan tersebut yaitu terletak pada proses penilaian yang dianggap rumit, penerapan pendekatan *scientific* dalam kegiatan belajar mengajar, dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Namun, dalam implementasi Kurikulum 2013 menurut Mulyasa (2015: 35) menyebutkan bahwa kesan dipaksakan sepertinya dimiliki oleh Kurikulum 2013, “kurikulum ini mendapat sorotan dari berbagai pihak, terjadi pro dan kontra, bahkan kurang dari satu bulan dari waktu yang

direncanakan untuk implementasi, kurikulum ini belum mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).”

Berbagai permasalahan yang terjadi pada pergantian Kurikulum KTSP 2006 menjadi Kurikulum 2013, juga menjadi isu di bidang Pendidikan Indonesia sekarang ini. Isu tersebut antara lain mengenai adanya tanda-tanda kegagalan Kurikulum 2013, seperti belum tersedianya buku paket untuk murid maupun pegangan guru dan minimnya kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 karena belum mendapatkan pelatihan.

Sehubungan dengan itu, belum lama ini yaitu pada tanggal 5 Desember 2014, Anies Baswedan selaku Menteri Pendidikan mengeluarkan surat edaran dengan Nomor: 179342/MPK/KR/2014. mengenai Pemberhentian Kurikulum 2013. Pada surat edaran tersebut memutuskan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang baru menerapkan satu semester, yaitu sejak Tahun Pelajaran 2014/2015 dihentikan dan supaya kembali menggunakan Kurikulum KTSP 2006. Kemudian untuk sekolah-sekolah yang telah tiga semester ini menerapkan Kurikulum 2013 yaitu sejak Tahun Pelajaran 2013/2014 agar tetap menerapkan Kurikulum 2013 dan menjadikan sekolah-sekolah tersebut sebagai sekolah pengembangan dan percontohan penerapan Kurikulum 2013.

Menurut *kompas.com* keputusan Anies Baswedan selaku Menteri Pendidikan menghentikan Kurikulum 2013 sangat beralasan. Penyelenggaraan Kurikulum 2013 dinilai kurang maksimal, mungkin dipengaruhi oleh perencanaan yang bisa dibilang tergesa-gesa. Selain itu dalam distributor buku Kurikulum 2013 pun terhitung sangat lambat menyebar keseluruh wilayah Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “**Analisis Kesulitan Guru SMA dalam Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Kurikulum 2013 MGMP di Kabupaten Sleman**”. MGMP Ekonomi di Kabupaten Sleman tergolong aktif dalam melakukan pertemuan setiap bulannya. Dari penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa jauh tingkat kesulitan guru ekonomi dalam implementasi Kurikulum 2013 ini, dari sisi perencanaan (penyusunan RPP dan silabus), pelaksanaan (pendekatan *scientific*), dan penilaian otentik. Di sisi lain, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian ini karena ingin mengetahui apakah Kurikulum 2013 ini telah terimplementasikan dengan baik atau belum, khususnya dari sudut pandang guru ekonomi sebagai pelaksananya.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya tujuan pendidikan nasional serta harapan bangsa Indonesia yang dinilai belum tercapai.

2. Indonesia termasuk negara yang cukup sering melakukan pergantian kurikulum.
3. Beban belajar peserta didik meningkat seiring pergantian kurikulum menjadi Kurikulum 2013.
4. Beberapa guru dan perangkat sekolah mengalami kesulitan dalam implementasi Kurikulum 2013.
5. Dimensi kesulitan para guru beragam dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013.
6. Terjadi pro dan kontra bahkan sejak kurang dari satu bulan dari waktu yang direncanakan untuk implementasi, kurikulum 2013 ini belum mendapat persetujuan DPR.
7. Munculnya isu-isu bahwa Kurikulum 2013 sekarang ini mulai diragukan keefektifitasnya.
8. Kurikulum 2013 resmi dihentikan untuk seluruh sekolah, kecuali yang telah menerapkan Kurikulum 2013 selama tiga semester.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu penelitian ini difokuskan pada kesulitan guru ekonomi dalam pembelajaran berdasarkan

Kurikulum 2013 MGMP Ekonomi di Kabupaten Sleman. Dimensi kesulitan yang diambil ada tiga, yaitu sisi perencanaan (penyusunan RPP dan silabus), pelaksanaan (pembelajaran *Scientific*), dan penilaian otentik.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesulitan guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013 MGMP Ekonomi di Kabupaten Sleman?
2. Dimensi apa yang paling menyulitkan guru dalam pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013 MGMP Ekonomi di Kabupaten Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013 MGMP Ekonomi di Kabupaten Sleman.
2. Untuk mengetahui dimensi apa yang paling menyulitkan guru dalam pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013 MGMP Ekonomi di Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan manfaat terhadap pendidikan khususnya di bidang kurikulum sebagai referensi agar terwujudnya pendidikan yang sesuai tujuan nasional.
- b. Dapat menjadi bahan acuan sebagai pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian di masa yang akan datang di bidang, objek, dan permasalahan yang sejenis terkait implementasi kurikulum. Kemudian diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang lebih mendalam dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan dunia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan di bidang penelitian kependidikan dan menambah pengetahuan mengenai kurikulum dan implementasinya.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan oleh guru, khususnya guru ekonomi sebagai acuan dalam implementasi Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di kelas, sehingga tujuan kurikulum dapat terlaksana dengan baik.

c. Bagi Pemerintah

Sebagai rekomendasi dalam pengembangan dan perbaikan kurikulum untuk pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.

BAB II

DESKRIPSI TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin “*curriculum*” semula berarti “*a running course, or race course, especially a chariot race course*” dan terdapat pula dalam bahasa Prancis “*courier*” artinya “*to run, berlari*” (S. Nasution, 2003: 9). Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah “*courses*” atau matapelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah.

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 Ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Saylor, Alexander, dan Lewis (1997) yang dikutip oleh Rusman (2012: 3) kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di

luar sekolah. Secara tradisional menurut S. Nasution (2003: 9) kurikulum diartikan sebagai matapelajaran yang diajarkan di sekolah.

Kurikulum selain sebagai bidang studi, menurut Beauchamp yang dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 6) kurikulum juga sebagai rencana pengajaran dan sebagai suatu sistem (sistem kurikulum) yang merupakan bagian dari sistem persekolahan. Lebih lanjut, sebagai suatu sistem, kurikulum merupakan:

Bagian atau subsistem dari keseluruhan kerangka organisasi sekolah atau sistem sekolah. Kurikulum sebagai suatu sistem menyangkut penentuan segala kebijakan tentang kurikulum, susunan personalia dan prosedur pengembangan kurikulum, penerapan, evaluasi, dan penyempurnaannya. Fungsi utama sistem kurikulum adalah dalam pengembangan, penerapan, evaluasi, dan penyempurnaannya, baik sebagai dokumen tertulis maupun aplikasinya dan menjaga agar kurikulum tetap dinamis (Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 7).

Keberadaan kurikulum dapat menjadi pedoman interaksi pendidikan antara guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Kurikulum dapat dikatakan sebagai syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah. Hal ini memiliki arti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran.

b. Landasan Hukum Kurikulum 2013

Dalam Mulyasa (2015: 64) menyebutkan bahwa pengembangan Kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut.

- 1) Landasan Filosofis
 - a) Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
 - b) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.
- 2) Landasan Yuridis
 - a) RPJMN 2010-2014 sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.
 - b) PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
 - c) INPRES Nomor 1 tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.
- 3) Landasan Konseptual
 - a) Relevansi Pendidikan (*link and match*).
 - b) Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter.
 - c) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*).
 - d) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
 - e) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.

Landasan hukum pengembangan Kurikulum 2013 ini sudah baik, karena telah mencakup tiga aspek landasan yaitu: landasan filosofis, landasan yuridis, dan landasan konseptual. Landasan filosofis maksudnya Kurikulum 2013 ini telah dilandasi dengan logika (akal budi) dan estetika. Landasan yuridis maksudnya Kurikulum 2013 ini telah dilandasi dengan hukum yang berlaku yang sejalan dengan pendidikan. Sedangkan

landasan konseptual maksudnya Kurikulum 2013 ini telah dilandasi dengan konsep yang matang mengenai pendidikan dan pembelajaran untuk mewujudkan insan yang cerdas.

c. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*). Kurikulum berbasis karakter dan berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Melalui pendidikan karakter, menurut Mulyasa (2015: 7) pada setiap materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nilai, dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalitas, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, menurut Mulyasa (2015: 164) Kurikulum 2013 secara konseptual memiliki beberapa keunggulan, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Pertama*, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan

potensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*).

- 2) *Kedua*, Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.
- 3) *Ketiga*, ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

Dari beberapa keunggulan Kurikulum 2013 yang dikemukakan Mulyasa tersebut menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 ini baik untuk diimplementasikan pada sekolah-sekolah. Dengan Kurikulum 2013 diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya masing-masing dan mampu memecahkan masalah kehidupan sehari-harinya. Selain itu Kurikulum 2013 ini juga mendukung untuk mewujudkan insan yang terampil.

Menurut Fauzan A. Mahanani, Kompetensi untuk Kurikulum 2013 dirancang sebagai berikut.

- 1) Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi dasar (KD) mata pelajaran.
- 2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk sesuatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus

dimiliki seseorang untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.

- 3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
- 4) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan dasar diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif)
- 5) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
- 6) Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
- 7) Silabus dikembangkan sebagai rencana belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
- 8) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, ini berarti kompetensi dalam Kurikulum 2013 disusun lebih rinci dalam bentuk Kompetensi Inti (KI). Di mana Kompetensi Inti tersebut terbagi menjadi empat yang masing-masing memuat kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Kompetensi Inti pertama memuat kompetensi religi, yaitu ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kompetensi Inti kedua memuat aspek afektif, yaitu sikap dari perilaku peserta didik. Kompetensi Inti ketiga memuat aspek kognitif, yaitu pengetahuan dari peserta didik. Kemudian

Kompetensi Inti keempat memuat aspek psikomotor, yaitu mengembangkan keterampilan dari peserta didik.

Ciri-ciri dari Kurikulum 2013 adalah semua hal-hal yang baru atau perubahan yang terjadi pada kurikulum itu sendiri. Perubahan tersebut menyangkut empat standar pendidikan, yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian. Keempat standar itu kemudian dirumuskan kedalam tujuh elemen perubahan, yaitu diuraikan sebagai berikut.

- 1) Kompetensi Lulusan
Adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- 2) Kedudukan Mata Pelajaran (ISI)
Kompetensi yang semula diturunkan dari matapelajaran berubah menjadi mata pelajaran yang dikembangkan dari kompetensi.
- 3) Pendekatan (ISI)
Kompetensi dikembangkan melalui
 - a) SD : tematik integratif dalam semua mata pelajaran
 - b) SMP : mata pelajaran
 - c) SMA : mata pelajaran wajib dan pilihan
 - d) SMK : mata pelajaran wajib, pilihan, dan vokasi.
- 4) Struktur Kurikulum (mata pelajaran dan alokasi waktu (ISI)
 - a) Sekolah Dasar (SD)
 - (1) Holistik berbasis sains (alam, sosial, dan budaya).
 - (2) Jumlah matapelajaran dari 10 menjadi 6.
 - (3) Jumlah jam bertambah 4 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran.
 - b) Sekolah Menengah Pertama (SMP)
 - (1) TIK menjadi media semua mata pelajaran.
 - (2) Pengembangan diri terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan ekstrakurikuler.
 - (3) Jumlah matapelajaran dari 12 menjadi 10.
 - (4) Jumlah jam bertambah 6 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran.
 - c) Sekolah Menengah Atas (SMA)
 - (1) Perubahan sistem: ada mata pelajaran wajib dan ada mata pelajaran pilihan.

- (2) Terjadi pengurangan mata pelajaran yang harus diikuti siswa.
- (3) Jumlah jam bertambah 2 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran.
- d) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
 - (1) Penyesuaian jenis keahlian berdasarkan spektrum kebutuhan saat ini.
 - (2) Penyeragaman mata pelajaran dasar umum.
 - (3) Produktif disesuaikan dengan tren perkembangan industri.
 - (4) Pengelompokan mata pelajaran produktif sehingga tidak terlalu rinci pembagiannya.
- 5) Proses Pembelajaran
 - a) Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.
 - b) Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat.
 - c) Guru bukan satu-satunya sumber belajar.
 - d) Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.

SD : Tematik dan terpadu
 SMP : IPA dan IPS masing-masing dibelajarkan secara terpadu.
 SMA : Adanya mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai dengan bakat dan minatnya.
 SMK : Kompetensi keterampilan yang sesuai dengan standar industri
- 6) Penilaian
 - a) Pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), melalui penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).
 - b) Memperoleh PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal).
 - c) Penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL.
 - d) Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian.
- 7) Ekstrakurikuler
 - a) SD : Pramuka (wajib), UKS, PMR, Bahasa Inggris
 - b) SMP/SMA/SMK :

- (1) Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dll.
- (2) Perlunya ekstrakurikuler partisipatif (Sholeh Hidayat (2013: 126-129).

Perubahan antara Kurikulum lama KTSP 2006 dengan Kurikulum baru 2013 sangat kompleks. Kurikulum 2013 dikaji lebih menyeluruh dalam menjabarkan tiap standar pendidikan. Misalnya saja pada proses pembelajaran kegiatan inti yang menggunakan pendekatan *scientific* ditambahkan adanya kegiatan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

d. Perbandingan Kurikulum KTSP 2006 dengan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan perubahan dan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum KTSP 2006. Perubahan dan pengembangan kurikulum mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dilakukan untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah agar peserta didik mampu bersaing di masa depan, dalam konteks nasional maupun global (Mulyasa, 2015: 172). Tabel 1 berikut ini merupakan perbandingan esensial antara Kurikulum KTSP 2006 dengan Kurikulum 2013 berdasarkan pelaksanaan pembelajarannya untuk tingkat satuan pendidikan SMA/SMK.

Tabel 1. Perbandingan Esensial Kurikulum SMA/SMK

KTSP 2006	Kurikulum 2013
Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu.	Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) dengan penekanan yang berbeda.
Mapel dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri.	Mata pelajaran dirancang terikat satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas.
Bahasa Indonesia sebagai pengetahuan.	Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan <i>carrier of knowledge</i> .
Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang berbeda.	Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama, yaitu pendekatan <i>scientific</i> melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan, dan mencipta.
Untuk SMA, ada penjurusan sejak kelas XI.	Tidak ada penjurusan di SMA, ada mata pelajaran wajib, peminatan, antar minat, dan pendalaman minat.
SMA dan SMK tanpa kesamaan kompetensi.	SMA dan SMK memiliki mata pelajaran wajib yang sama terkait dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
Penjurusan di SMK sangat detail (sampai keahlian).	Penjurusan di SMK tidak selalu terlalu detail (sampai bidang studi), didalamnya terdapat pengelompokan peminatan dan pendalaman.

Sumber: Mulyasa, 2015

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa pengembangan Kurikulum 2013 lebih pada upaya pencapaian tujuan pendidikan dalam berbagai kompetensi menjadi lebih mudah dan tepat sasaran. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi

pada setiap proses pembelajaran merupakan kebijakan yang baik untuk membudayakan bahasa nasional kepada peserta didik.

Tabel 2. Perbandingan Tata Kelola Pelaksanaan Kurikulum

Elemen	Ukuran Tata kelola	KTSP 2006	Kurikulum 2013
Guru	Kewenangan	Hampir mutlak	Terbatas
	Kompetensi	Harus tinggi	Sebaiknya tinggi. Bagi yang rendah masih terbantu dengan adanya buku
	Bebasan	Berat	Ringan
	Efektivitas waktu untuk kegiatan pembelajaran	Rendah (banyak waktu untuk persiapan)	Tinggi
Buku	Peran penerbit	Besar	Kecil
	Variasi materi dan proses	Tinggi	Rendah
	Variasi harga/bebas siswa	Tinggi	Rendah
Siswa	Hasil pembelajaran	Tergantung sepenuhnya pada guru	Tidak sepenuhnya tergantung guru, tetapi juga buku yang disediakan pemerintah
Pemantauan	Titik penyimpangan	Banyak	Sedikit
	Besar penyimpangan	Tinggi	Rendah
	Pengawasan	Sulit, hampir tidak mungkin	Mudah

Sumber: Mulyasa, 2015

Selain ada perbandingan berdasarkan pelaksanaan pembelajarannya, pada tabel 2 menunjukkan adanya perbandingan berdasarkan tata kelola setiap elemen yang berkepentingan menurut Kemendiknas (2013) yang dikutip oleh Mulyasa (2015:

167). Perbandingan tata kelola pelaksanaan kurikulum pada tabel 2 menunjukkan bahwa wewenang guru dalam kegiatan pembelajaran adalah terbatas. Artinya, untuk Kurikulum 2013 guru tidak sepenuhnya sebagai sumber belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, proses belajar peserta didik juga dibantu oleh sumber belajar lainnya, seperti buku dan internet. Di samping itu peran peserta didik juga dituntut lebih aktif dan berusaha mencari tahu sendiri apa yang hendak diketahuinya. Dengan demikian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik akan berkembang dengan baik.

Lebih lanjut mengenai perbandingan tata kelola pelaksanaan Kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013, tabel 3 menunjukkan perbandingan dari sisi proses pembelajarannya. Mulai dari proses penyusunan silabus sampai pada penjamin mutu pendidikan oleh pemerintah.

Tabel 3. Perbandingan Tata Kelola Pelaksanaan Kurikulum

Proses	Peran	KTSP 2006	Kurikulum 2013
Penyusunan Silabus	Guru	Hampir mutlak (dibatasi hanya SK-KD)	Pengembangan dari yang sudah disiapkan
	Pemerintah	Hanya sampai SK-KD	Mutlak
	Pemerintah Daerah	Supervisi penyusunan	Supervisi pelaksanaan
Penyediaan Buku	Penerbit	Kuat	Lemah
	Guru	Hampir mutlak	Kecil, untuk buku pengayaan
	Pemerintah	Kecil, untuk kelayakan penggunaan di sekolah	Mutlak untuk buku teks, kecil untuk buku pengayaan
Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran	Guru	Hampir mutlak	Kecil, untuk pengembangan dari yang ada pada buku teks
	Pemerintah Daerah	Supervisi penyusunan dan pemantauan	Supervisi pelaksanaan dan pemantauan
Pelaksanaan pembelajaran	Guru	Mutlak	Hampir mutlak
	Pemerintah Daerah	Pemantauan kesesuaian dengan rencana (variatif)	Pemantauan kesesuaian dengan buku teks (terkendali)
Penjamin Mutu	Pemerintah	Sulit, karena variasi terlalu besar	Mudah, karena mengarah pada pedoman yang sama

Sumber: Mulyasa, 2015

Perbandingan tata kelola pelaksanaan kurikulum berdasarkan proses pada tabel 3 menunjukkan bahwa tugas guru dalam perencanaan sampai pelaksanaan pembelajaran cenderung lebih kecil dari kurikulum sebelumnya. Ini artinya, Kurikulum 2013 lebih memudahkan guru untuk melakukan kegiatan

pembelajaran. Sedangkan pemerintah dalam melakukan penjaminan mutu lebih mudah karena telah ada pedoman yang sama sehingga tidak begitu bervariasi.

e. Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap (H. Abdullah Idi, 2014:247). Menurut kamus *Oxford Advance Learner's* mengemukakan bahwa implementasi adalah “*put something to effect*” yang artinya “penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak”.

Menurut H. Dakir (2004: 9) Implementasi kurikulum membicarakan seberapa jauh kurikulum dapat dilaksanakan. Oleh karena itu yang perlu diipantau adalah proses pelaksanaan dan evaluasinya. Selanjutnya, atas dasar hasil evaluasi tersebut dapat dilihat apakah perlu dilakukan adanya revisi kurikulum untuk penyempurnaan. Menurut E. Mulyasa (2008: 178) yang dikutip oleh H. Abdullah Idi (2014: 247-248) dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas baru sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.

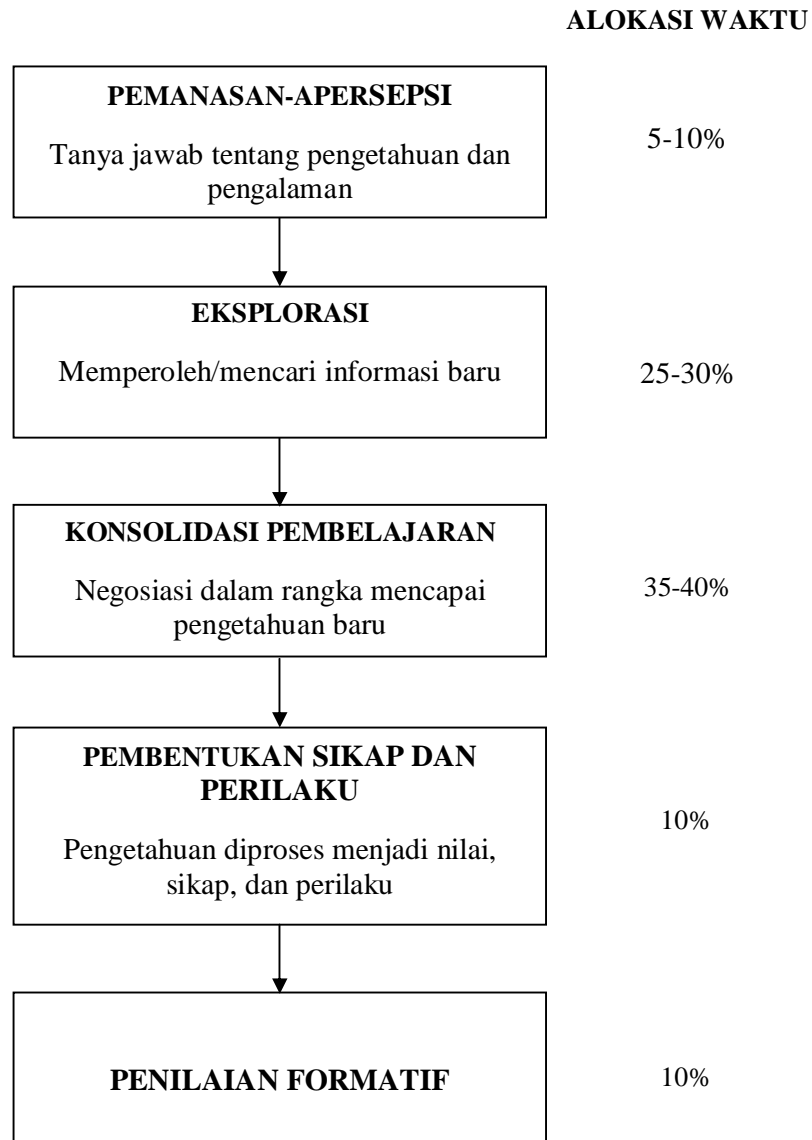
Implementasi kebijakan, seperti kurikulum dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang menghambat maupun yang mendukung. Menurut E. Mulyasa (2003: 270) yang dikutip oleh H. Abdullah Idi (2014: 248) mengemukakan ada tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal yang datang dari dalam diri pendidik/guru itu sendiri. Dari ketiga faktor tersebut dapat dikatakan bahwa guru adalah salah satu kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum. Dalam implementasi kurikulum yang sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan terutama kesiapan pelaksana, yaitu guru itu sendiri.

f. Tinjauan Implementasi Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2015: 99) tema kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Tema tersebut sejalan dengan visi makro pendidikan nasional bangsa Indonesia, yaitu terwujudnya masyarakat madani sebagai bangsa dan masyarakat Indonesia baru dengan tatanan kehidupan yang sesuai dengan amanat proklamasi Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui proses pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan.

Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum 2013 di sekolah difokuskan pada pembentukan kompetensi sekaligus karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Untuk mewujudkan hal ini, guru dituntut aktif dalam menciptakan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Selain itu guru juga harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih cara menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran.

Dalam rangka implementasi Kurikulum 2013, setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas harus merupakan pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan bermakna. Proses pembelajaran efektif dan bermakna menuntut peserta didik dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi, dan karakter. Menurut Mulyasa (2015: 102-103) prosedur pembelajaran efektif dan bermakna dapat dilukiskan pada gambar 2.



Gambar 2. Prosedur Pembelajaran Efektif dan Bermakna
Sumber: Mulyasa, 2015

Untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan bermakna, dalam implementasi Kurikulum 2013 pembelajaran dilakukan dengan pendekatan tematik-integratif yang harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Mengintegrasikan pembelajaran dengan kehidupan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah.
- 2) Mengidentifikasi kompetensi dan karakter sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dirasakan peserta didik.
- 3) Mengembangkan indikator setiap kompetensi dan karakter agar relevan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- 4) Menata struktur organisasi dan mekanisme kerja yang jelas serta menjalin kerjasama di antara para fasilitator dan tenaga kependidikan lain dalam pembentukan kompetensi peserta didik.
- 5) Merekrut tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- 6) Melengkapi sarana dan prasarana belajar yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, perlengkapan teknis, dan perlengkapan administrasi, serta ruang pembelajaran yang memadai.
- 7) Menilai program pembelajaran secara berkala dan berkesinambungan untuk melihat keefektifan dan keterampilan kompetensi yang dikembangkan. Di samping itu, penilaian juga penting untuk melihat apakah pembelajaran berbasis kompetensi yang dikembangkan sudah dapat mengembangkan potensi peserta didik atau belum (Mulyasa, 2015: 105).

Keberhasilan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik menurut Mulyasa (2015: 131) dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan

kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).

2. Pembelajaran

a. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran diambil dari kata belajar. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Menurut Oemar Hamalik (2011: 37) bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Setelah melakukan proses belajar, biasanya seseorang akan menjadi lebih respek dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap objek, makna, dan peristiwa yang dialaminya.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik (Abdul Majid, 2014: 15). Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran menurut Dengeng dalam Hamzah B. Uno (2006: 2) adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Artinya, dalam pembelajaran terdapat kegiatan untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode atau model

pembelajaran sesuai kondisi pengajaran yang akan dilakukan guru. Sedangkan menurut Robert Heinich yang dikutip oleh Benny A Pribadi (2009: 30) pembelajaran merupakan sebuah sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk melakukan suatu sinergi, yaitu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Martinis Yamin (2007: 78) pembelajaran yang dialakukan antara guru dan siswa harus mengacu pada peningkatan aktivitas belajar siswa. Dengan melibatkan siswa berperan dalam kegiatan pembelajaran, berarti mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh.

Konsep pembelajaran lebih lengkap menurut Oemar Hamalik (2011: 57) bahwa:

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. *Fasilitas* dan *perlengkapan*, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Dari semua konsep pembelajaran yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan untuk

mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi belajar. Tujuan pengajaran akan tercapai bila ada kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, secara umum unsur-unsur dalam sistem pembelajaran minimal ada peserta didik, suatu tujuan, dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan.

b. Tujuan Pembelajaran

Pada setiap kegiatan pembelajaran pasti ada tujuan, karena pembelajaran dilakukan secara sadar dan sengaja. Tujuan (*goals*) adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan (Oemar Hamalik, 2011: 76). Tujuan pembelajaran dirancang untuk membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa akan bertambah, baik kualitas maupun kuantitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atas norma sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

Kunci dalam menentukan tujuan pembelajaran adalah adanya kebutuhan peserta didik, mata ajaran, dan guru. Suatu tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik apabila terdapat faktor-faktor yang mendukungnya, seperti adanya media dan metode pembelajaran yang tepat. Dengan adanya media dan metode pembelajaran, baik guru maupun peserta didik akan lebih mudah menyampaikan maupun menerima materi pelajaran. Menurut Arief S. Sadiman (2003: 6) bahwa media adalah segala

sesuatunya yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga minat dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Maka dalam proses pembelajaran akan terjadi komunikasi yang baik antara dua pihak, dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan mudah.

Menurut Oemar Hamalik (2011: 77) suatu tujuan pembelajaran seyogianya memenuhi kriteria sebagai berikut.

- 1) tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya: dalam situasi bermain peran;
- 2) tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati;
- 3) tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki, misalnya: pada peta pulau Jawa, siswa dapat mewarnai dan memberi label pada sekurang-kurangnya tiga gunung utama.

c. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Abdul Majid (2007: 15) perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan perencanaan menurut William H. Newman dalam buku *Administrative Action Techniques of Organization and Management* yang dikutip oleh Abdul Majid (2007: 15-16) mengemukakan bahwa:

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran (Rusman, 2011: 134). Maka, secara umum perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dalam melakukan perencanaan pembelajaran guru perlu mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan. Menurut Hidayat (1990: 11) yang dikutip oleh Abdul Majid (2007: 21) mengemukakan bahwa perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran antara lain:

- 1) Memahami kurikulum.
- 2) Menguasai bahan ajar.
- 3) Menyusun program pengajaran.
- 4) Melaksanakan program pengajaran.
- 5) Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP memuat identitas mata pelajaran, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar

(KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, alat/bahan pembelajaran, sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta penilaian. Pada Kurikulum 2013, silabus sudah disiapkan oleh pemerintah, sehingga guru tinggal mengembangkan rencana pembelajarannya.

Silabus dapat diartikan sebagai kontrak belajar antara guru dan peserta didik yang memuat materi-materi yang akan dipelajari. RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih (Rusman, 2011: 5).

d. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific*

Implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya adalah menggunakan pendekatan *scientific*. Pembelajaran *scientific* dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui langkah-langkah mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data/informasi, mengolah/menganalisis data/ informasi, menarik

kesimpulan dan mengkomunikasikan kesimpulan (Endang Mulyani, 2013: 3). Namun, untuk mata pelajaran tertentu ada langkah pembelajaran keenam yaitu mencipta, seperti untuk mata pelajaran kesenian.

Pendekatan *scientific* sesuai Kurikulum 2013 memiliki beberapa tujuan dalam proses pembelajarannya. Berikut ini tujuan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* antara lain.

- 1) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- 2) Membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- 3) Melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-ide.
- 4) Meningkatkan kreativitas peserta didik.
- 5) Mengembangkan karakter peserta didik (Endang Mulyani, 2013: 3)

Dalam pelaksanaan pembelajaran *scientific*, secara umum ada tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Endang Mulyani, 2013: 4). Sedangkan kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran yang ditunjukan untuk terkonstruksinya konsep, hukum, atau prinsip oleh peserta didik dengan bantuan guru melalui langkah-langkah mengamati, menanya, mengumpulkan data/informasi, menalar, mengkomunikasikan dan mencipta. Terakhir, kegiatan penutup yang ditujukan untuk menutup

kegiatan pembelajaran yang berlangsung, biasanya dilakukan beberapa kegiatan seperti *post test*, remedial, atau pengayaan.

e. Model Pembelajaran Pendekatan *Scientific*

Dalam setiap kegiatan pembelajaran perlu menggunakan model pembelajaran guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pengajaran atau *setting* lainnya (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 25). Sedangkan menurut Joyce & Weil (1980: 1) yang dikutip oleh Rusman (2011: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model-model pengajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan: tujuan pembelajarannya, pola urutannya, dan sifat lingkungan belajarnya (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 26). Tiap-tiap model pengajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda. Memilih suatu model mengajar, harus disesuaikan dengan realitas yang ada dan situasi kelas yang ada, serta pandangan hidup yang akan

dihasilkan dari proses kerjasama dilakukan antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang direkomendasikan adalah pendekatan *scientific* yang diperkuat dengan model pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, *inquiry* dan *discovery*. Berikut ini penjelasan beberapa jenis model pembelajaran berdasarkan pendekatan *scientific* Kurikulum 2013 dalalah sebagai berikut.

1) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*)

Menurut Endang Mulyani (2013: 7) Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan meyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru.

2) Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

Menurut Endang Mulyani (2013: 9) Pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3) Model Pembelajaran *Inquiry*

Menurut Kuslan Stone Dahar (1991) yang dikutip oleh Saliman (hal. 7) mendefinisikan model inkuiri sebagai pengajaran di mana guru dan anak mempelajari peristiwa-peristiwa dan gejala-gejala ilmiah dengan pendekatan dan jiwa para ilmuwan. Pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa di mana kelompok-kelompok siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas.

4) Model Pembelajaran *Discovery*

Menurut Endang Mulyani (2013: 11) model pembelajaran *discovery* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik tidak disajikan dengan pembelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri.

f. Evaluasi Belajar Kurikulum 2013

Menurut MacIcolm, Provus, pencetus *Discrepancy Evaluation* yang dikutip oleh Farida Yusuf Tayibnapis (2008: 3) mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih. Sedangkan menurut Sudaryono (2012: 39) evaluasi berarti menentukan

sampai seberapa jauh sesuatu itu berharga, bermutu, atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses pembelajaran mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai seberapa jauh keduanya dapat dinilai baik.

Peran evaluasi sangat menentukan, baik sebagai komponen kurikulum, sebagai rencana, dan sebagai kegiatan. Dengan adanya evaluasi, tingkat pencapaian keberhasilan belajar siswa akan diketahui. Oleh karena itu, akan diketahui pula proses selanjutnya yang perlu dilakukan dari hasil evaluasi tersebut.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran (Zainal Arifin, 2013: 9).

Pada kurikulum terdahulu yaitu Kurikulum KTSP 2006 penilaian hasil belajar menggunakan penilaian melalui tes, yang hanya mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja. Dalam Kurikulum 2013 akan diterapkan metode penilaian otentik, yaitu penilaian yang tidak hanya mengukur kompetensi pengetahuan saja, tetapi juga sikap dan keterampilan berdasarkan

proses dan hasil. Berikut ini karakteristik penilaian pada Kurikulum 2013 menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- 1) Mengukur tingkat berpikir siswa mulai dari rendah sampai tinggi.
- 2) Menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam (bukan sekedar hafalan).
- 3) Mengukur proses kerja siswa, bukan hanya hasil kerja siswa.
- 4) Menggunakan portofolio pembelajaran siswa. Portofolio yaitu penilaian terhadap seluruh tugas yang dikerjakan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Menurut Mulyasa (2015: 148) penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 harus dilakukan secara utuh dan berkesinambungan, serta mencakup seluruh kompetensi inti yang dikembangkan.

Tabel 4. Perbandingan antara Penilaian Tradisional dengan Penilaian Otentik

Penilaian Tradisional	Penilaian Otentik
Memilih/merespon: Siswa memilih jawaban, menentukan pilihan, dan menjawab dengan uraian.	Melaksanakan kegiatan: Siswa melakukan aktivitas yang sesungguhnya sehingga memperoleh pengalaman belajar.
Dikondisikan: Aktivitas siswa dikondisikan sesuai dengan keinginan penguji, seperti memilih jawaban yang dikondisikan guru.	Kenyataan hidup: Guru menilai kenyataan yang sesungguhnya siswa lakukan pada kehidupan nyata dalam waktu pendek.
Mengingat/ menyatakan: Siswa mengingat atau menyatakan informasi yang mereka kuasai.	Konstruksi/aplikasi: Penilaian otentik memperhatikan siswa menganalisis atau mengaplikasikan ilmu dalam proses berkreasi, berinovasi atau mencipta.
Struktur dirancang guru: Siswa perlu berhati-hati untuk mengembangkan struktur yang guru harapkan, memenuhi target seperti yang guru inginkan.	Struktur perilaku dikembangkan Siswa: Penilaian otentik memberi ruang kepada siswa mengembangkan konstruksi sesuai dengan keinginannya
Bukti tidak langsung: Dalam penilaian tradisional melalui tes pilihan ganda, misalnya, memperoleh bukti kompetensi siswa tidak langsung	Bukti langsung: Dalam penilaian otentik guru memperoleh bukti langsung tentang perkembangan kompetensi yang ditunjukkan siswa secara langsung

Sumber: Mulyasa, 2015

Lebih dari itu, pada tabel 4 menyajikan perbandingan antara penilaian tradisional pada Kurikulum KTSP 2006 dengan penilaian otentik pada Kurikulum 2013 menurut Jon Mueller (2014) yang telah diterjemahkan. Pada penilaian tradisional peserta didik cenderung dinilai sesuai dengan harapan guru,

sedangkan pada penilaian otentik peserta didik dinilai sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

3. Kesulitan Guru

a. Guru Sebagai Tenaga Profesional

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Profesional berasal dari kata profesi. Kata profesi berasal dari bahasa Yunani "*pbropbaino*" yang berarti menyatakan secara publik dan dalam bahasa Latin disebut "*professio*" yang digunakan untuk menunjukkan pernyataan publik yang dibuat oleh seorang yang bermaksud menduduki suatu jabatan publik (Syaiful Sagala, 2009: 2). Menurut Danin yang dikutip Wakhid Akhdinirwanto (2009: 14) mendefinisikan profesi sebagai suatu pekerjaan yang mensyaratkan persiapan spesifikasi akademi dalam waktu yang relatif lama di perguruan tinggi, baik dibidang sosial, eksakta, maupun seni, dan pekerjaan ini lebih bersifat mental intelektual daripada fisik manual yang dalam mekanisme kerja dikuasai oleh kode etik.

Profesional dalam *Oxford Dictionary* yang dikutip oleh Syaiful Sagala (2009: 2) profesional adalah:

Orang yang melakukan sesuatu dengan memperoleh pembayaran, sedangkan yang lain tanpa pembayaran. Artinya profesionalisme adalah suatu terminologi yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya. Seseorang akan menjadi profesional bila ia memiliki pengetahuan dan keterampilan bekerja dalam bidangnya.

Menurut Kunandar (2011: 46) profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi-kompetensi guru yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang dikutip oleh Kunandar (2011: 54) profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut.

- 1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- 2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- 3) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- 4) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- 5) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- 6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- 7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- 8) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan;
- 9) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Guru

Kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi (Mulyadi, 2010: 6). Kesulitan yang dialami guru tidak terlepas dari proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Jika tidak ditemukan solusinya, kesulitan yang dialami guru dapat menimbulkan kesalahan-kesalahan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Kesalahan memang dapat dikatakan sebagai naluri seorang manusia. Menurut Mulyasa (2009: 19) mengemukakan bahwa sekecil apapun kesalahan yang dilakukan oleh guru, khususnya dalam pembelajaran, akan berdampak negatif terhadap

perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, harus sedini mungkin ditemukan sebab kesulitan guru itu terjadi dan solusi untuk mengatasinya agar tidak menimbulkan kesalahan yang lain.

Cooney, Davis & Henderson (1975: 210) mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan, yaitu:

- 1) Faktor Fisiologis
Kesulitan yang dialami guru dapat disebabkan oleh faktor fisiologis, diantaranya karena gangguan penglihatan, pendengaran, dan organ gerak lainnya.
- 2) Faktor Sosial
Faktor sosial dalam lingkungan pembelajaran berpengaruh terhadap kesulitan yang dialami guru. interaksi sesama guru dan lingkungan pembelajaran merupakan faktor sosial kesulitan yang dialami guru.
- 3) Faktor Emosional
Faktor emosional mencakup kondisi psikologis, pola berpikir, dan perasaan. Kondisi psikologis guru yang terbebani menjadi salah satu faktor kesulitan guru.
- 4) Faktor Intelektual
Guru yang mengalami kesulitan disebabkan oleh intelektual umumnya melakukan kesalahan dalam konsep dan prinsip materi pelajaran.

Sedangkan penyebab kesulitan yang lebih disederhanakan yaitu menurut Muhibbin Syah (2006: 182), mengungkapkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan yang dialami guru ada dua macam, yaitu:

- 1) Faktor intern, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri sendiri, seperti rendahnya kapasitas intelektual, labilnya emosi dan sikap, dan terganggunya alat-alat indera dan organ gerak.
- 2) Faktor ekstern, yakni hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri sendiri, seperti dari lingkungan sekolah maupun masyarakat.

c. Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Ekonomi

Dalam pendidikan formal guru merupakan faktor yang memegang peranan penting di dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini gurulah yang merancang, mengatur dan mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung. Kemampuan guru mengelola kelas berkaitan dengan penciptaan iklim kelas yang kondusif. Oleh karena itu, kelas harus dikelola dengan baik agar tercipta suasana yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran.

Tidak jarang kita temukan guru yang mengalami kesulitan dan hambatan di dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang tenaga pengajar. Kesulitan dan hambatan itu bisa saja berasal dari banyak faktor. Misalnya, faktor yang berasal dari guru itu sendiri maupun berasal dari faktor eksternal yang mempengaruhi guru dalam menjalani kegiatan belajar mengajar.

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ilmu ekonomi adalah studi mengenai bagaimana masyarakat mengatur sumber daya yang langka (Gregory Mankiw, 2012: 4). Luasnya ilmu ekonomi membuat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada pembelajaran ekonomi di SMA/MA dibatasi dan difokuskan pada fenomena empirik ekonomi yang ada disekitar peserta didik, sehingga peserta didik dapat menangkap konsep ilmu ekonomi

dengan lebih baik dan rasional. Berikut ini karakteristik bidang studi ekonomi yaitu sebagai berikut.

- 1) Mata pelajaran ekonomi berangkat dari fakta atau gejala ekonomi yang nyata.
- 2) Mata pelajaran ekonomi mengembangkan teori-teori untuk menjelaskan fakta secara rasional
- 3) Umumnya, analisis yang digunakan dalam ilmu ekonomi adalah metode pemecahan masalah (perlu metode pemecahan masalah-*problem solving*).
- 4) Inti dari ilmu ekonomi adalah memilih alternatif yang terbaik.
- 5) Lahirnya ilmu ekonomi karena adanya kelangkaan sumber pemuas kebutuhan manusia (Depdiknas, 2003).

Seorang guru ekonomi selain harus menguasai materi bidang studi ekonomi (kemampuan akademis), juga harus memiliki keterampilan profesi sebagai pendidik (kemampuan profesi). Kedua hal ini merupakan keharusan agar ia menjadi guru yang profesional, sehingga dalam setiap pembelajaran yang dilakukannya efektif dan optimal. Apalagi dengan diberlakukannya Kurikulum 2013, menuntut guru lebih kreatif dan inovatif menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan. Seorang guru ekonomi yang profesional dapat melaksanakan pembelajaran ekonomi di kelas dengan baik, seperti menguasai materi pembelajaran ekonomi, mampu menyajikannya dengan baik serta mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran ekonomi dengan baik pula.

Pendidikan ekonomi harus diajarkan pada siswa tentang bagaimana membuat pilihan-pilihan secara rasional dan membuat siswa dapat menggunakan konsep-konsep dalam ilmu ekonomi

untuk menganalisis persoalan-persoalan ekonomi personal dan kemasyarakatan (Suyanto, 1999: 5). Menurut Neti Budiawati tentang tujuan mata pelajaran ekonomi di SMA yang diisyaratkan dari Permendiknas Nomor 23 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar adalah sebagai berikut.

- 1) Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
- 2) Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
- 3) Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
- 4) Membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Menurut Noerma Elya Putri (2013) dalam penelitian yang dilakukannya, yaitu mengenai faktor yang mempengaruhi kesulitan guru ekonomi dalam kegiatan pembelajaran mengungkapkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesulitan guru. Kedua faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari guru itu sendiri dan faktor yang berasal dari peserta didik. Di mana faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Faktor yang berasal dari guru

Yaitu, faktor adanya guru ekonomi yang tidak mampu mengelola waktu pembelajaran dengan baik, dan kurang siapnya guru dalam menyiapkan media pembelajaran,

kemudian guru juga mengalami kesulitan dalam melaksanakan RPP.

2) Faktor yang berasal dari peserta didik

Faktor ini meliputi: sikap terhadap belajar peserta didik yang cenderung kurang siap, peserta didik tidak mempunyai buku paket ekonomi dan konsentrasi belajar yang tergolong rendah.

Menurut Suyanto (1999: 21-22) untuk membangun emosi yang positif terhadap topik dan atau konsep ekonomi, guru perlu melakukan hal-hal berikut.

- 1) Merancang pengalaman belajar yang positif dan menyenangkan sehingga siswa mempunyai reaksi positif terhadap konsep-konsep ekonomi yang diajarkan oleh guru.
- 2) Merancang pembelajaran yang relevan dan menarik sehingga siswa bisa mengaitkan pelajaran ekonomi beserta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Neti Budiawati dalam jurnal yang berjudul “Pengembangan Silabus dan RPP Mata Pelajaran Ekonomi SMA/SMK” mengemukakan bahwa agar tuntutan profesional dari seorang guru ekonomi dapat tercapai, maka guru ekonomi harus memahami pula tiga hal berikut, yaitu mengenai landasan-landasan filosofi pembelajaran ekonomi, konsep pembaharuan pembelajaran ekonomi, serta prinsip-prinsip dalam pembelajaran ekonomi. Untuk penjelasannya sebagai berikut.

- 1) *Pertama*, landasan filosofi pembelajaran ekonomi menekankan kepada setiap guru ekonomi untuk memahami

makna dari tujuan pendidikan secara umum maupun secara khusus (tujuan pembelajaran ekonomi). Dengan tahu apa yang akan dicapai dari setiap kegiatan pembelajarannya, maka guru akan dapat menciptakan kegiatan belajar yang optimal dengan menggunakan pendekatan, metode, media, dan alat evaluasi pembelajaran yang tepat. Dengan demikian maka diharapkan kegiatan pembelajaran ekonomi menjadi efektif dan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai.

- 2) *Kedua*, konsep pembaharuan pembelajaran ekonomi yang meliputi tiga aspek. Ketiga aspek tersebut yaitu pembaharuan dalam materi dan bahan ajar, pembaharuan dalam pendekatan atau proses pembelajaran, serta pembaharuan dalam alat dan sumber belajar. Kurikulum berkembang mengikuti perkembangan jaman dan kebutuhan pendidikan manusia. Guru ekonomi harus memahami tiga bentuk pembaharuan tersebut secara kesatuan, karena ketiganya saling berhubungan dan melengkapi.
- 3) *Ketiga*, prinsip-prinsip dalam pembelajaran ekonomi mengacu pada karakteristik ilmu ekonomi dan standar kompetensi pembelajaran ekonomi.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Noerma Elya Putri (2013) yang berjudul “Faktor-Faktor Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Ekonomi (Studi Kasus di SMA Favorit NU Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan guru ekonomi dalam pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan guru ekonomi dalam pembelajaran di kelas berasal dari pihak guru dan siswa. Guru ekonomi di SMA Favorit NU Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi tidak mampu mengelola waktu pembelajaran dengan baik, dan kurang siapnya guru dalam menyiapkan media pembelajaran, kemudian guru juga mengalami kesulitan dalam melaksanakan RPP. Selain itu, faktor yang menyebabkan kesulitan guru ekonomi dalam mengajar di kelas adalah dari pihak siswa yang meliputi sikap terhadap belajar, siswa tidak mempunyai buku paket ekonomi dan konsentrasi belajar. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kesulitan guru ekonomi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek, populasi, dan lokasi penelitian yang digunakan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Vera Utami (2009) yang berjudul “Kompetensi Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat

kompetensi dan tentang sejauhmana usaha yang akan dilakukan oleh guru-guru ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Sleman dalam meningkatkan kompetensinya. Hasil penelitian menunjukan bahwa kompetensi pedagogik guru ekonomi SMA Negeri se-Kabupaten Sleman masuk dalam kategori tinggi, dengan hasil 77,7%. Kompetensi kepribadian masuk dalam kategori cukup dengan persentase 75,8%. Kompetensi Profesional juga masuk dalam kategori cukup dengan perolehan persentase 72,5%. Untuk kompetensi sosial juga masuk dalam kategori cukup dengan rata-rata 62,2%. Usaha-usaha yang dilakukan oleh para guru untuk meningkatkan kompetensinya antara lain; mengikuti kegiatan yang menunjang profesi guru (MGMP, seminar, penataran), menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, berusaha melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, berlatih menggunakan media elektronik untuk keperluan pembelajaran dan pengembangan diri. Perbedaan dalam penelitian ini adalah aspek yang diteliti yaitu tingkat kompetensi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sampel dan lokasi yang diteliti sama-sama guru ekonomi di Kabupaten Sleman.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nidya Ferry Wulandari (2013) yang berjudul “Analisis Kesulitan Guru Matematika SMA Jurusan IPS dalam Penyelesaian Masalah Matematika”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan dan letak kesalahan guru matematika SMA Jurusan IPS serta faktor-faktor penyebab kesulitan

yang dialami guru dalam penyelesaian masalah matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan terbesar guru dalam penyelesaian masalah matematika adalah pada tahap memaknai hasil yang diperoleh yaitu sebanyak 89,38% guru dari 254 guru matematika SMA Jurusan IPS. Tingkat kesulitan tahapan melaksanakan rencana penyelesaian termasuk kategori sedang (60,03%). Tingkat kesulitan dalam merencanakan penyelesaian termasuk kategori rendah (46,64%) dan tingkat kesulitan dalam memahami masalah termasuk kategori rendah (36,46). Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kesulitan guru. Perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek dan objek penelitian.

C. Paradigma Berpikir

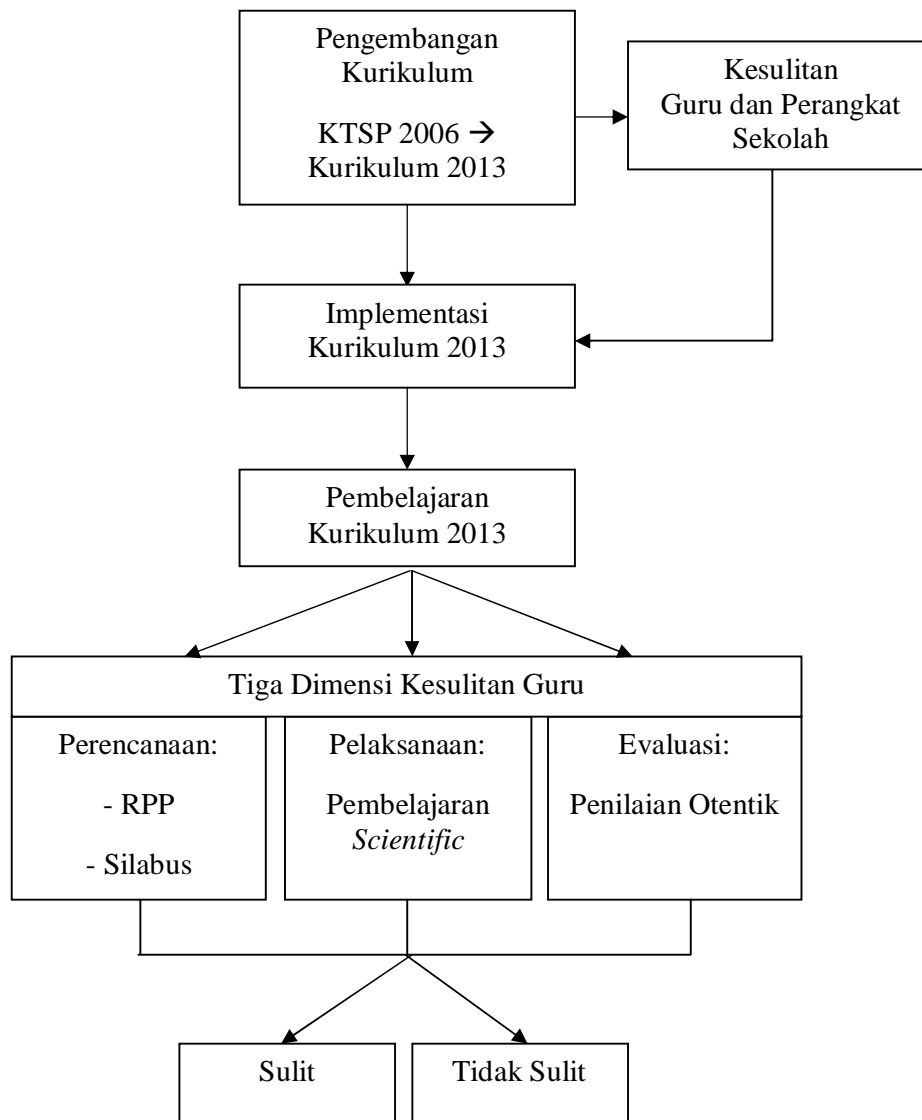
Pergantian kurikulum di Indonesia memiliki ketentuan yaitu minimal 5 tahun. Jangka waktu bergantinya ke Kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya Kurikulum KTSP 2006 yaitu 7 tahun. Ini artinya sah saja bila Indonesia berganti ke Kurikulum 2013. Namun, dalam setiap pergantian kurikulum pasti ada saja pihak yang pro dan kontra.

Agar suatu kurikulum dapat terimplementasi dengan baik, maka perlu adanya kerjasama yang baik pula dari pihak-pihak yang terkait, antara lain Pemerintah, Menteri Pendidikan, Komite Sekolah dan Guru. Tidak jarang guru akan mengalami kesulitan dalam implementasi pembelajaran di kelas sejalan dengan bergantinya ke kurikulum baru. Hal

tersebut dikarenakan sangat dibutuhkannya kesiapan melalui persiapan dan perencanaan yang matang baik dari guru itu sendiri maupun perangkat sekolah.

Guru dalam melakukan proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Ketiga tahapan tersebutlah yang akan menjadi dimensi kesulitan dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Di mana pada tahap persiapan terdiri dari Silabus dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Analisis tingkat kesulitan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesulitan guru yang tergabung dalam MGMP Ekonomi Kabupaten Sleman dalam melakukan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 dari masing-masing dimensi tersebut. Dengan demikian, akan diketahui pula dimensi apa yang paling menyulitkan guru ekonomi MGMP Kabupaten Sleman. Skema paradigma berpikir pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Paradigma Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013 MGMP Ekonomi di Kabupaten Sleman?

2. Bagaimana tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013 MGMP Ekonomi di Kabupaten Sleman?
3. Bagaimana tingkat kesulitan guru melaksanakan penilaian pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013 MGMP Ekonomi di Kabupaten Sleman?
4. Dimensi apa yang paling menyulitkan guru dalam pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013 MGMP Ekonomi di Kabupaten Sleman?
5. Kategori guru yang bagaimana yang membuat tingkat kesulitan lebih tinggi dalam melakukan pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013 MGMP Ekonomi di Kabupaten Sleman?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menurut tingkat eksplanasi merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menjelaskan objek yang telah ada. Menurut Sukardi (2013: 157) penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, di mana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Objek yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah tingkat kesulitan guru ekonomi dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 MGMP Ekonomi di Kabupaten Sleman. Dimensi kesulitan tersebut ada tiga, yaitu perencanaan (penyusunan RPP dan silabus), pelaksanaan (pembelajaran *scientific*), dan penilaian otentik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan penyajian datanya berhubungan dengan angka. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kesulitan guru ekonomi dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Tingkat kesulitan di sini artinya hal-hal yang menghambat guru dalam melakukan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Tingkat kesulitan guru dalam melakukan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 tersebut diukur berdasarkan tiga dimensi kesulitan, yaitu perencanaan (penyusunan RPP dan silabus), pelaksanaan (pendekatan *scientific*), dan penilaian otentik. Tiga dimensi kesulitan tersebut diambil berdasarkan indikator dalam Implementasi Kurikulum 2013, yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran terdapat dua bagian penting, yaitu silabus dan penyusunan RPP.

a. Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang isinya telah

disesuaikan dengan Kurikulum 2013 yang mana telah disediakan oleh pemerintah pusat.

b. Penyusunan RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan oleh guru untuk mendukung pengimplementasian Kurikulum 2013 di dalam kelas.

2. Pelaksanaan (Pembelajaran *Scientific*)

Pembelajaran *scientific* adalah pembelajaran Kurikulum 2013 yang harus menggunakan pendekatan *scientific* yaitu meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data/informasi, menalar, mengkomunikasikan dan mencipta.

3. Penilaian Otentik

Penilaian otentik adalah penilaian yang dilakukan oleh guru mulai dari mengukur masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran yang meliputi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sleman, dengan subjek penelitian adalah guru-guru yang tergabung dalam MGMP Ekonomi

Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2015 sampai dengan selesai.

D. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 117). Oleh karena penelitian ini adalah penelitian yang mengambil data dari populasi maka seluruh populasi tersebut akan digunakan sebagai data. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang tergabung dalam MGMP Ekonomi di Kabupaten Sleman sejumlah 51 guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner/angket. Menurut Sugiyono (2013: 199) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Bentuk kuesioner dalam penelitian ini adalah tertutup, yaitu sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan peneliti. Teknik pengumpulan data ini dipilih oleh peneliti karena teknik kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang memudahkan responden dalam menjawab dan cukup efisien untuk mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Menurut Saifuddin Azwar (2004: 91) data primer atau data pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Jadi, dalam memperoleh data ini peneliti langsung menemui Guru Ekonomi yang tergabung dalam MGMP di Kabupaten Sleman.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian dan hasilnya mudah diolah. Cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan kuesioner atau angket. Dalam penelitian ini, angket disajikan dalam bentuk skala *Likert* dengan menggunakan empat kategori atau alternatif jawaban. Skala *Likert* ini telah banyak digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang (Hamid Darmadi, 2011: 106). Untuk mempermudah analisis, empat alternatif jawaban tersebut dibuat nilai dengan skor 4, 3, 2, dan 1. Berikut ini adalah penjelasan skor untuk tiap-tiap alternatif jawaban tersebut.

Tabel 5. Alternatif Jawaban dan Skornya

Alternatif Jawaban		Skor
Sangat Sulit	(SS)	4
Sulit	(S)	3
Cukup Sulit	(CS)	2
Tidak Sulit	(TS)	1

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa daftar pertanyaan yang memuat indikator dari variabel penelitian. Indikator tersebut diambil dari indikator dalam implementasi Kurikulum 2013. Di mana ada tiga indikator yang juga menjadi dimensi kesulitan dalam penelitian ini. Tiga dimensi kesulitan ini dianggap mampu mengukur tingkat kesulitan guru dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Ketiga dimensi kesulitan tersebut meliputi perencanaan (penyusunan RPP dan silabus), pelaksanaan (pembelajaran *Scientific*), dan penilaian otentik. Adapun kisi-kisi instrumen adalah sebagai berikut, yang mana diperoleh berdasarkan Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 65 Tahun 2013.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah Butir
1	Perencanaan			11
	a. Silabus	Sktruktur silabus	1	
		Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)	2	
		Materi pelajaran	3	
	b. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Struktur RPP	4	
		Penyusunan RPP	5	
		Menentukan desain pembelajaran	6, 7, 8, 9, 10	
		Merancang rencana penilaian pembelajaran	11	
2	Pelaksanaan (Pembelajaran <i>Scientific</i>)	Konsep dasar pembelajaran <i>scientific</i>	12	11
		Pelaksanaan pembelajaran <i>scientific</i> secara keseluruhan	13	
		Pelaksanaan pembelajaran <i>scientific</i> tiap tahap pembelajaran	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	
3	Penilaian Otentik	Konsep dasar penilaian otentik	23, 24, 25, 26	9
		Pelaksanaan penilaian otentik	27, 28, 29, 30,	
		Pengolahan nilai	31	
Jumlah				31

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar proses dikembangkan mengacu pada SKL dan Standar Isi yang telah

ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Lebih lanjut menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan sesuai kurikulum yang berlaku.

G. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik. Baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh dan sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 211). Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel. Uji coba instrumen pada penelitian ini berupa angket yang terdiri dari 31 butir pertanyaan dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sulit (SS), Sulit (S), Cukup Sulit (CS), dan Tidak Sulit (TS).

Uji coba instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik *One-Shoot* atau pengukuran sekali saja. Menurut Imam Ghozali (2001: 129)

teknik *One-Shoot* adalah teknik uji coba instrumen penelitian dengan penyebaran kuesioner satu kali saja. Setelah data dari responden terkumpul, kemudian dilakukan uji coba instrumen dengan melakukan analisis validitas instrumen dan analisis realibilitas instrumen menggunakan aplikasi SPSS versi 17 *for windows*.

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2013: 363) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Lebih lanjut menurut Gray (1983) yang dikutip oleh Sukardi (2013: 121) suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Rumus yang digunakan adalah *Product Moment* dari Pearson, yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefesien korelasi Product Moment

N : jumlah sampel

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian skor variabel X dan skor varianel Y

$\sum X$: jumlah skor variabel X

$\sum X^2$: jumlah skor kuadrat variabel X

$\sum Y$: jumlah skor variabel Y

$\sum Y^2$: jumlah skor kuadrat variabel Y

(Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Setelah dilakukan perhitungan, hasil dari r hitung dikonsultasikan dengan harga r pada tabel. Jika r hitung yang diperoleh hasilnya $\geq 0,3$ pada taraf signifikan 5% maka butir soal tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung hasilnya $\leq 0,3$ maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas instrumen untuk angket pada penelitian ini akan dibantu menggunakan SPSS versi 17 *for windows*.

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan pada 30 responden Guru Ekonomi di Kabupaten Sleman. Angket pada penelitian ini berjumlah 31 butir soal dengan pilihan jawaban tertutup. Berdasarkan hasil analisis yang dibantu dengan bantuan SPSS versi 17 *for windows* diperoleh hasil seperti pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen

Dimensi	No. Item	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Perencanaan	Butir 1	.745 ^{**}	Valid
	Butir 2	.769 ^{**}	Valid
	Butir 3	.766 ^{**}	Valid
	Butir 4	.720 ^{**}	Valid
	Butir 5	.742 ^{**}	Valid
	Butir 6	.827 ^{**}	Valid
	Butir 7	.846 ^{**}	Valid
	Butir 8	.703 ^{**}	Valid
	Butir 9	.668 ^{**}	Valid
	Butir 10	.853 ^{**}	Valid

Pelaksanaan (Pembelajaran <i>Scientific</i>)	Butir 11	.516 ^{**}	Valid
	Butir 12	.801 ^{**}	Valid
	Butir 13	.850 ^{**}	Valid
	Butir 14	.745 ^{**}	Valid
	Butir 15	.840 ^{**}	Valid
	Butir 16	.657 ^{**}	Valid
	Butir 17	.629 ^{**}	Valid
	Butir 18	.501 ^{**}	Valid
	Butir 19	.707 ^{**}	Valid
	Butir 20	.683 ^{**}	Valid
	Butir 21	.690 ^{**}	Valid
	Butir 22	.769 ^{**}	Valid
Penilaian Otentik	Butir 23	.710 ^{**}	Valid
	Butir 24	.709 ^{**}	Valid
	Butir 25	.842 ^{**}	Valid
	Butir 26	.895 ^{**}	Valid
	Butir 27	.896 ^{**}	Valid
	Butir 28	.760 ^{**}	Valid
	Butir 29	.760 ^{**}	Valid
	Butir 30	.789 ^{**}	Valid
	Butir 31	.795 ^{**}	Valid

^{**}. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa pada dimensi perencanaan diperoleh 11 butir soal valid dan 0 butir soal tidak valid, dimensi pelaksanaan diperoleh 11 butir soal valid dan 0 butir soal tidak valid, dan dimensi penilaian diperoleh 9 butir soal valid dan 0 butir soal tidak valid. Artinya, secara keseluruhan menunjukkan 31 butir soal valid dan 0 butir soal tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Jadi uji reliabilitas instrumen ini bertujuan untuk mengetahui apakah tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa sumber-sumber kesalahan telah dihilangkan sebanyak mungkin (Sukardi, 2013: 128). Semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin bahwa hasil suatu tes akan mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini akan menggunakan bantuan SPSS versi 17 *for windows* dengan model *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau jumlah soal

$\sum \sigma b^2$: jumlah varians butir

σb^2 : varians total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki taraf kepercayaan yang tinggi dan instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang tetap atau ajeg. Setelah dilakukan perhitungan, hasil dari r

hitung akan diinterpretasikan berdasarkan pedoman yaitu bila r hitung lebih besar dari 0,600 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Namun sebaliknya, apabila r hitung kurang dari 0,600 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Dimensi	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Perencanaan	,921	Reliabel
2	Pelaksanaan (Pembelajaran <i>Scientific</i>)	,901	Reliabel
3	Penilaian Otentik	,927	Reliabel

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2015

Pada tabel 8 hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien *cronbach's alpha* pada masing-masing dimensi lebih besar dari 0,600 yang artinya instrumen tersebut reliabel untuk digunakan.

H. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini adalah kuantitatif, dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik-deskriptif. Teknik analisis statistik-deskriptif atau deskriptif-kuantitatif merupakan teknik analisis dengan menggunakan perhitungan angka-angka terhadap variabel yang dapat diukur dan dinyatakan dengan angka-angka yang kemudian di deskripsikan dalam bentuk kalimat. Kemudian, untuk hasil penelitian yang

lebih mendalam dilakukan analisis *crosstabs* (tabulasi silang) untuk mengetahui kategori guru yang bagaimana yang membuat tingkat kesulitan lebih tinggi dalam melakukan pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013.

Data akan diolah menggunakan distribusi frekuensi dengan pendekatan *sturges*. Awalnya data akan dikategorikan kedalam empat kategori. Untuk memperoleh frekuensi interval masing-masing kategori tersebut digunakan rumus skor rata-rata sebagai berikut.

$$Interval = \frac{Range}{Kategori}$$

(Zainal Mustafa, 2009: 150)

maka,

$$Interval = \frac{4 - 1}{4}$$

$$Interval = 0,75$$

Keterangan:

Interval : jarak antara batas atas dan batas bawah kelas

Range : skor maksimum – skor minimum

Skor maksimum : skor tertinggi dari alternatif jawaban

Skor minimum : skor terendah dari alternatif jawaban

Kategori : jumlah kategori yang digunakan

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh hasil pengkategorian seperti berikut.

Tabel 9. Tabel Kategori

Interval	Kategori
1,0 – 1,75	Tidak Sulit
> 1,75 – 2,5	Cukup Sulit
> 2,5 – 3,25	Sulit
> 3,25 - 4	Sangat Sulit

Setelah data dianalisis dan dikelompokkan ke dalam setiap kategori, kemudian data diinterpretasikan kedalam bentuk presentase. Untuk menghitung data persentase masing-masing kategori digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka presentase yang dicari

F : Frekuensi jawaban

N : *Number of Case* (jumlah frekuensi/banyaknya data individu)

(Anas Sudijono, 2008: 43)

Dengan diinterpretasikan kedalam bentuk presentase maka akan diketahui seberapa besar tingkat kesulitan guru dari masing-masing kategori. Dengan demikian akan diketahui pula seberapa besar tingkat kesulitan guru dari tiga dimensi kesulitan yaitu perencanaan (penyusunan RPP dan silabus), pelaksanaan (pembelajaran *scientific*), dan penilaian otentik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

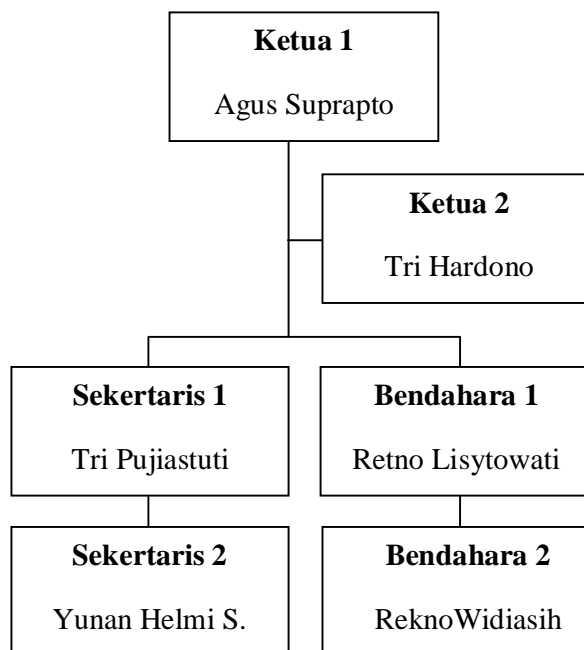
A. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Kabupaten Sleman adalah salah satu kabupaten di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang letaknya di bagian paling timur DIY. Kabupaten ini berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah di utara dan timur, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul, dan Kota Yogyakarta di selatan, serta Kabupaten Kulon Progo di barat. Pusat pemerintahan di Kecamatan Sleman, yang berada di jalur utama antara Yogyakarta - Semarang. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret 2015.

Subjek penelitian ini adalah guru-guru yang tergabung dalam MGMP Ekonomi Kabupaten Sleman yaitu berjumlah 51 guru. Responden tersebut terdiri dari 14 responden laki-laki (27,45%) dan 37 responden perempuan (72,55%). Jumlah tersebut diperoleh dari jumlah guru yang sering mengikuti kegiatan MGMP Ekonomi di Kabupaten Sleman. Berikut deskripsi mengenai identitas responden:

1. Status latar belakang pendidikan terakhir yang dimiliki guru adalah 23,53% Perguruan Tinggi Negeri dan 76,47% Perguruan Tinggi Swasta.
2. Status kepegawaian yang dimiliki guru adalah 72,55% pegawai PNS, 27,45% pegawai Non PNS.
3. Status sekolah tempat mengajar guru yaitu 60,78% sekolah negeri dan 39,22% sekolah swasta
4. Lama guru mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran adalah 68,63% selama satu semester dan 31,37% selama tiga semester.

MGMP Ekonomi di Kabupaten Sleman tergolong aktif dalam melakukan pertemuan setiap bulannya. Tiap bulan pengurus mengagendakan pertemuan rutin yang terlaksana setiap hari Kamis. Pertemuan tersebut bisa pada hari kamis minggu pertama, kedua, ketiga, atau keempat tiap bulannya menyesuaikan keadaan. Lokasi tiap pertemuannya pun berbeda, diacak dari sekolah-sekolah yang berada di Kabupaten Sleman. Berikut pada gambar 4 adalah susunan kepengurusan MGMP Ekonomi Kabupaten Sleman periode 2015.



Gambar 4. Susunan Kepengurusan MGMP Ekonomi Kabupaten Sleman

Sumber: Sekertaris MGMP Ekonomi, 2015

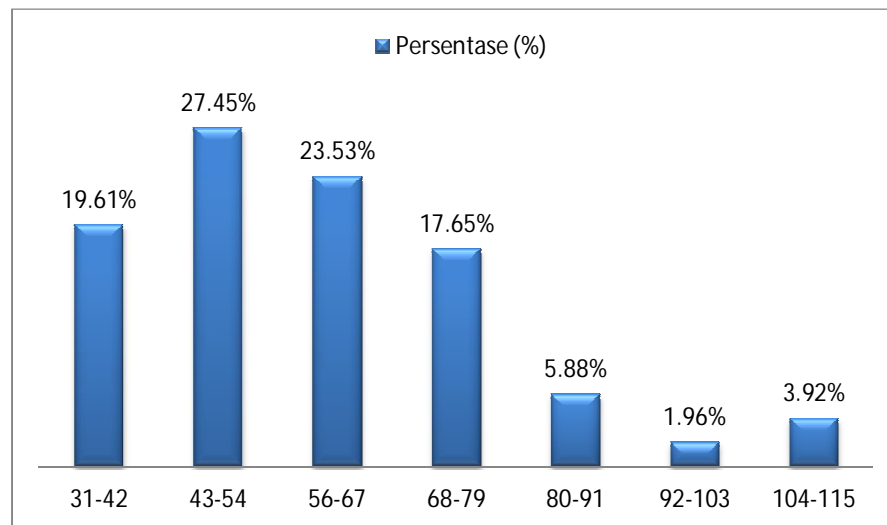
B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat kesulitan guru dalam pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013. Tingkat kesulitan tersebut diukur dengan angket yang berjumlah 31 butir pertanyaan dengan rentang skor 1 – 4. Kemudian skor ideal yang diperoleh yaitu antara 31 – 124. Dari hasil analisis data diperoleh nilai minimum = 31; nilai maksimum = 107; nilai rata-rata (*mean*) = 58,65; nilai tengah (*median*) = 55; nilai yang sering muncul (*modus*) = 31; dan *standar deviasi* = 19,31. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Kesulitan

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif
1	31-42	10	19,61%	19,61%
2	43-54	14	27,45%	47,06%
3	56-67	12	23,53%	70,59%
4	68-79	9	17,65%	88,24%
5	80-91	3	5,88%	94,12%
6	92-103	1	1,96%	96,08%
7	104-115	2	3,92%	100%
Jumlah		51	100%	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Kesulitan

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat kesulitan pada tabel 10 dapat diketahui bahwa frekuensi responden paling banyak terdapat pada skor kesulitan dengan interval 43-54, yaitu sebanyak 14 responden dengan persentase sebesar 27,45 %. Kemudian frekuensi responden paling sedikit

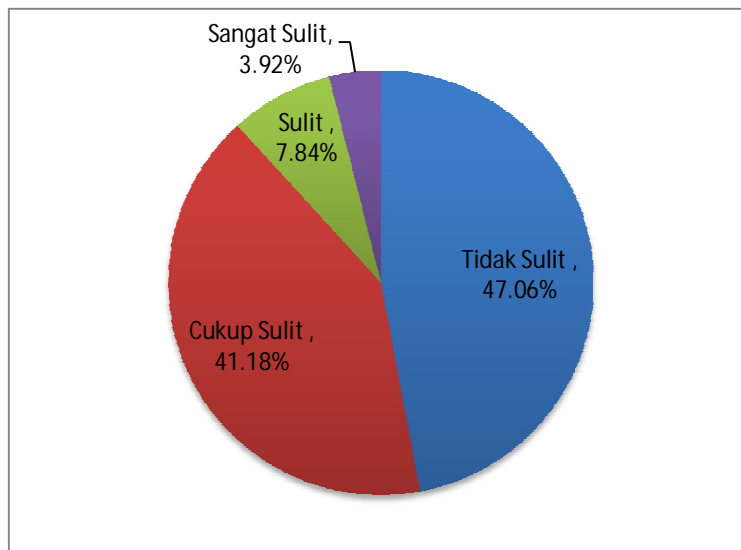
terdapat pada skor kesulitan dengan interval 92-103, yaitu sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 1,96 %.

Kemudian diperoleh juga kecenderungan tingkat kesulitan yaitu sebagai berikut.

Tabel 11. Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sulit	1,0 – 1,75	24	47,06%
2	Cukup Sulit	> 1,75 – 2,5	21	41,18%
3	Sulit	> 2,5 – 3,25	4	7,84%
4	Sangat Sulit	> 3,25 - 4	2	3,92%
Jumlah			51	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 6. Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan

Tabel 11 menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru dalam melakukan pembelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum 2013 (secara keseluruhan dimensi) mayoritas masuk dalam kategori tidak sulit dengan frekuensi responden sebanyak 24 responden dengan persentase 47,06%. Kemudian kategori secara berturut-turut yaitu kategori cukup sulit dengan frekuensi responden sebanyak 21 responden dengan persentase 41,18%, kategori sulit dengan frekuensi responden sebanyak 4 responden dengan persentase 7,84%, dan kategori sangat sulit dengan frekuensi responden sebanyak 2 responden dengan persentase 3,92%.

Hasil pengukuran tingkat kesulitan guru dalam pembelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum 2013 untuk tiap-tiap dimensi kesulitan (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran) adalah sebagai berikut.

1. Analisis Data Dimensi Perencanaan Pembelajaran

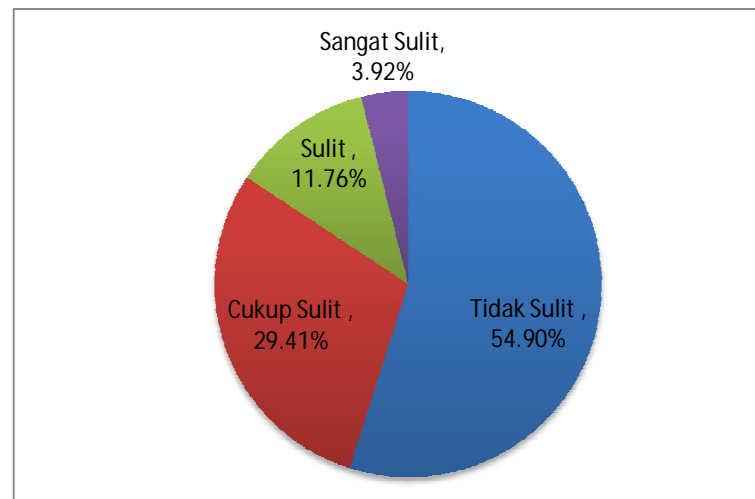
Tingkat kesulitan pada dimensi perencanaan pembelajaran diukur dengan angket yang berjumlah 11 butir pertanyaan dengan rentang skor 1 – 4. Kemudian skor ideal yang diperoleh yaitu antara 11 – 44. Dari hasil analisis data diperoleh nilai minimum = 11; nilai maksimum = 38; nilai rata-rata (*mean*) = 20,16; nilai tengah (*median*) = 19; nilai yang sering muncul (*modus*) = 18; dan *standar deviasi* = 7,08.

Kemudian diperoleh juga kecenderungan tingkat kesulitan dari rata-rata data tiap responden yaitu sebagai berikut.

Tabel 12. Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Perencanaan)

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sulit	1,0 – 1,75	28	54,90%
2	Cukup Sulit	> 1,75 – 2,5	15	29,41%
3	Sulit	> 2,5 – 3,25	6	11,76%
4	Sangat Sulit	> 3,25 - 4	2	3,92%
Jumlah			51	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 7. Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Perencanaan)

Tabel 12 menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum 2013 mayoritas masuk dalam kategori tidak sulit dengan frekuensi responden sebanyak 28 responden dengan persentase

54,90%. Kemudian kategori secara berturut-turut yaitu kategori cukup sulit dengan frekuensi responden sebanyak 15 responden dengan persentase 29,41%, kategori sulit dengan frekuensi responden sebanyak 6 responden dengan persentase 11,76%, dan kategori sangat sulit dengan frekuensi responden sebanyak 2 responden dengan persentase 3,92%.

2. Analisis Data Dimensi Pelaksanaan Pembelajaran (Pendekatan *Scientific*)

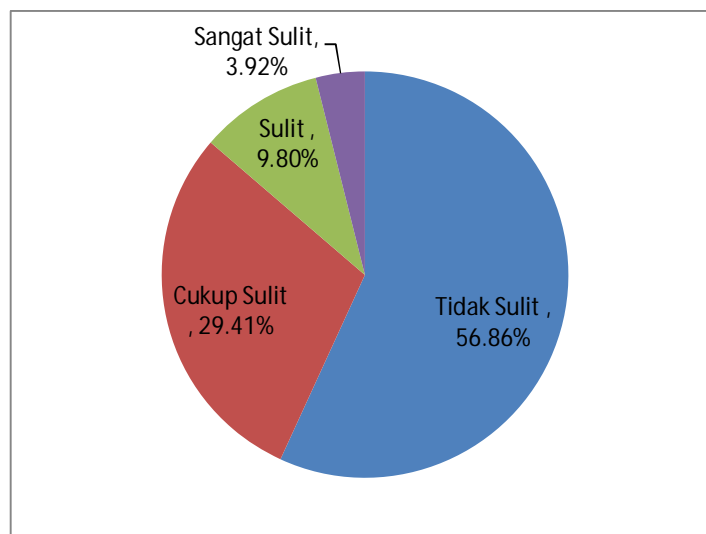
Tingkat kesulitan pada dimensi pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan *scientific* diukur dengan angket yang berjumlah 11 butir pertanyaan dengan rentang skor 1 – 4. Kemudian skor ideal yang diperoleh yaitu antara 11 – 44. Dari hasil analisis data diperoleh nilai minimum = 11; nilai maksimum = 43; nilai rata-rata (*mean*) = 19,63; nilai tengah (*median*) = 18; nilai yang sering muncul (*modus*) = 11; dan *standar deviasi* = 7,61.

Kemudian diperoleh juga kecenderungan tingkat kesulitan dari rata-rata data tiap responden yaitu sebagai berikut.

Tabel 13. Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Pelaksanaan)

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sulit	1,0 – 1,75	29	58,86%
2	Cukup Sulit	> 1,75 – 2,5	15	29,41%
3	Sulit	> 2,5 – 3,25	5	9,80%
4	Sangat Sulit	> 3,25 - 4	2	3,92%
Jumlah			51	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 8. Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Pelaksanaan)

Tabel 13 menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran ekonomi (pendekatan *scientific*) berdasarkan kurikulum 2013 mayoritas masuk dalam kategori tidak sulit dengan frekuensi responden sebanyak 29 responden dengan persentase 56,86%. Kemudian kategori secara berturut-turut yaitu kategori cukup sulit dengan frekuensi responden sebanyak 15 responden dengan persentase 29,41%, kategori sulit dengan frekuensi responden sebanyak 5 responden dengan persentase 9,80%, dan kategori sangat sulit dengan frekuensi responden sebanyak 2 responden dengan persentase 3,92%.

3. Analisis Data Dimensi Penilaian Pembelajaran (Penilaian Otentik)

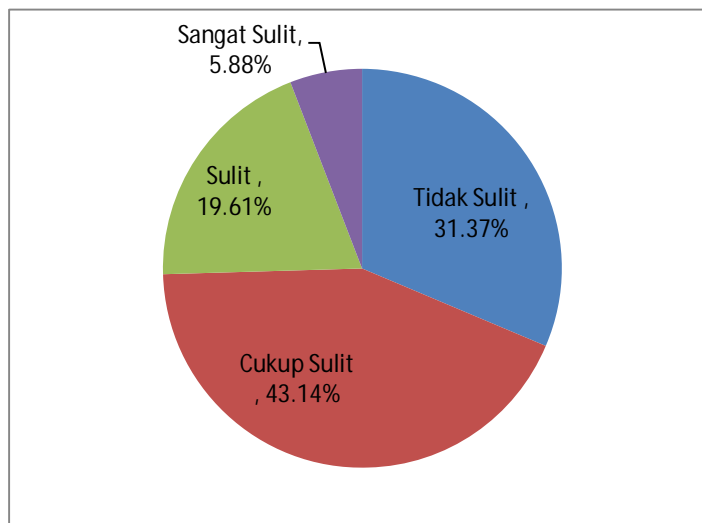
Tingkat kesulitan pada dimensi penilaian pembelajaran yang menggunakan teknik penilaian otentik diukur dengan angket yang berjumlah 9 butir pertanyaan dengan rentang skor 1 – 4. Kemudian skor ideal yang diperoleh yaitu antara 9 – 36. Dari hasil analisis data diperoleh nilai minimum = 9; nilai maksimum = 36; nilai rata-rata (*mean*) = 18,84; nilai tengah (*median*) = 19; nilai yang sering muncul (*modus*) = 19; dan *standar deviasi* = 6,22.

Kemudian diperoleh juga kecenderungan tingkat kesulitan dari rata-rata data tiap responden yaitu sebagai berikut.

Tabel 14. Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Penilaian)

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sulit	1,0 – 1,75	16	31,37%
2	Cukup Sulit	> 1,75 – 2,5	22	43,14%
3	Sulit	> 2,5 – 3,25	10	19,61%
4	Sangat Sulit	> 3,25 - 4	3	5,88%
Jumlah			51	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 9. Kategori Kecenderungan Tingkat Kesulitan (Penilaian)

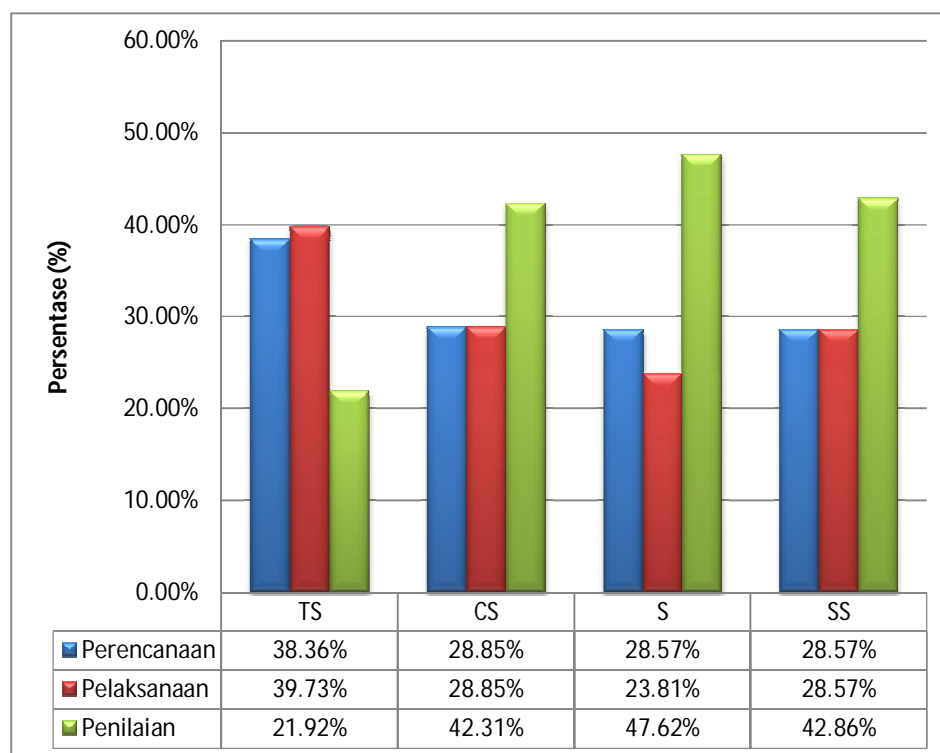
Tabel 14 menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru dalam melakukan penilaian pembelajaran ekonomi (teknik penilaian otentik) berdasarkan kurikulum 2013 mayoritas masuk dalam kategori cukup sulit dengan frekuensi responden sebanyak 22 responden dengan persentase 43,14%. Kemudian kategori secara berturut-turut yaitu kategori tidak sulit dengan frekuensi responden sebanyak 16 responden dengan persentase 31,37%, kategori sulit dengan frekuensi responden sebanyak 10 responden dengan persentase 19,61%, dan kategori sangat sulit dengan frekuensi responden sebanyak 3 responden dengan persentase 5,88%.

Untuk gambaran hasil tingkat kesulitan secara keseluruhan yang lebih jelas yaitu gabungan dari dimensi perencanaan (penyusunan RPP dan silabus), dimensi pelaksanaan (pembelajaran *scientific*), dan dimensi penilaian otentik adalah pada tabel 18 berikut.

Tabel 15. Deskripsi Persentasi Frekuensi tiap Kategori Tingkat Kesulitan

Dimensi Kesulitan	Frekuensi tiap Kategori Tingkat Kesulitan				Jumlah Responden
	TS	CS	S	SS	
Perencanaan	28	15	6	2	51
Pelaksanaan	29	15	5	2	51
Penilaian	16	22	10	3	51
Jumlah	73	52	21	7	
Persentase (%)					
Perencanaan	38,36%	28,85%	28,57%	28,57%	
Pelaksanaan	39,73%	28,85%	23,81%	28,57%	
Penilaian	21,92%	42,31%	47,62%	42,86%	
Jumlah	100%	100%	100%	100%	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat sebagai berikut.

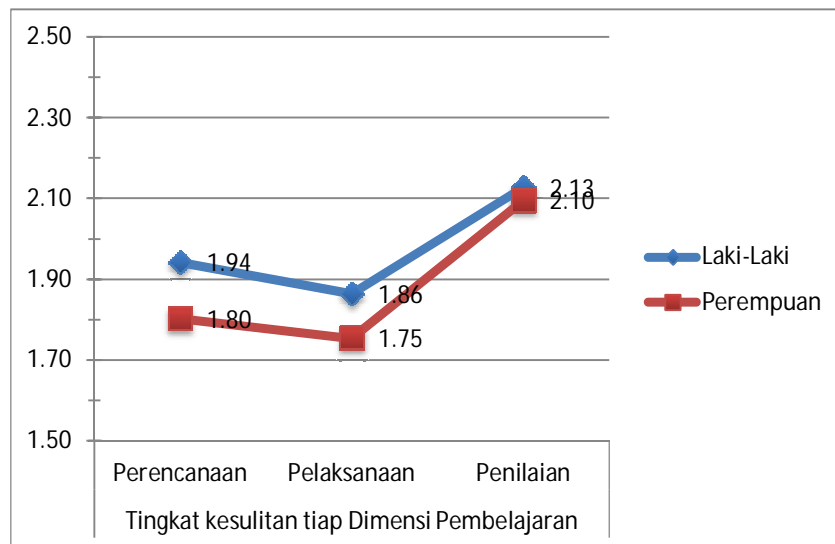


Gambar 10. Deskripsi Persentasi Frekuensi tiap Kategori Tingkat Kesulitan

Tabel 15 menunjukkan bahwa dimensi atau tahapan dalam pembelajaran ekonomi yang paling menyulitkan guru adalah tahapan penilaian otentik. Di mana memiliki persentase kategori sulit yang paling tinggi yaitu 47,62%, kemudian diikuti oleh tahapan perencanaan pembelajaran dengan persentase 28,57%, dan tahapan pelaksanaan menggunakan pendekatan *scientific* dengan persentase 23,81%.

Kemudian, hasil analisis *crosstabs* untuk mengetahui hubungan antarvariabel kategori/identitas guru ekonomi dengan tingkat kesulitan tiap dimensi pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Jenis Kelamin

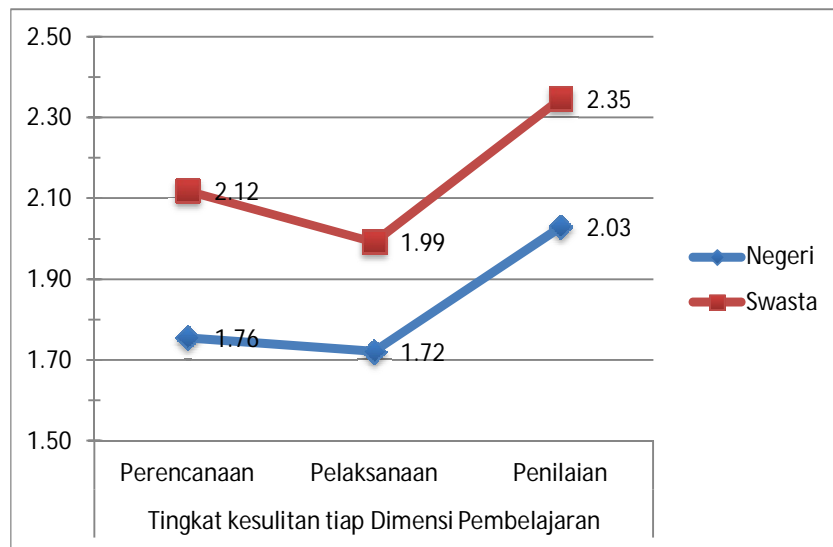


Gambar 11. Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Kesulitan

Pada gambar 11 dapat diperoleh hasil bahwa secara umum guru laki-laki lebih kesulitan dalam melakukan pembelajaran Kurikulum 2013 dibandingkan dengan guru perempuan. Kesulitan tersebut lebih pada

tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada tahapan penilaian tidak terlalu berbeda signifikan. Ini ditunjukkan berdasarkan kurva garis guru laki-laki yang berada di atas kurva garis guru perempuan.

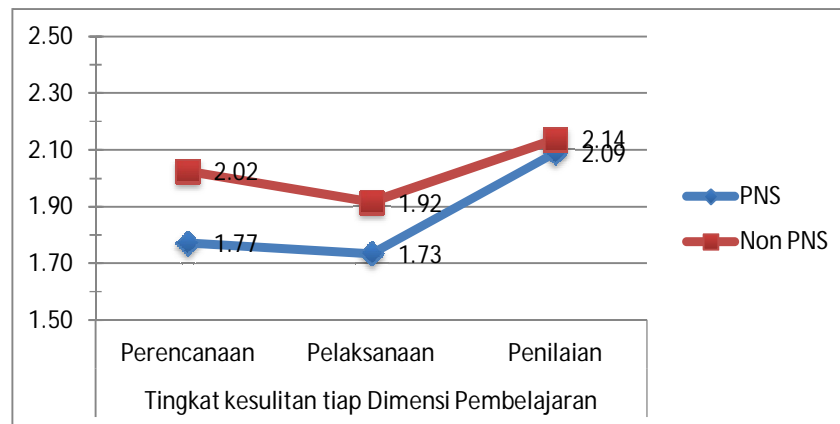
2. Status Latar Belakang Pendidikan



Gambar 12. Hubungan Status Latar Belakang Pendidikan dengan Tingkat Kesulitan

Pada gambar 12 dapat diperoleh hasil bahwa secara umum guru lulusan Perguruan Tinggi Swasta lebih kesulitan dalam melakukan pembelajaran Kurikulum 2013 dibandingkan dengan guru lulusan Perguruan Tinggi Negeri. Hal tersebut terjadi baik dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran. Ini ditunjukkan berdasarkan kurva garis lulusan guru swasta yang berada di atas kurva garis lulusan guru negeri.

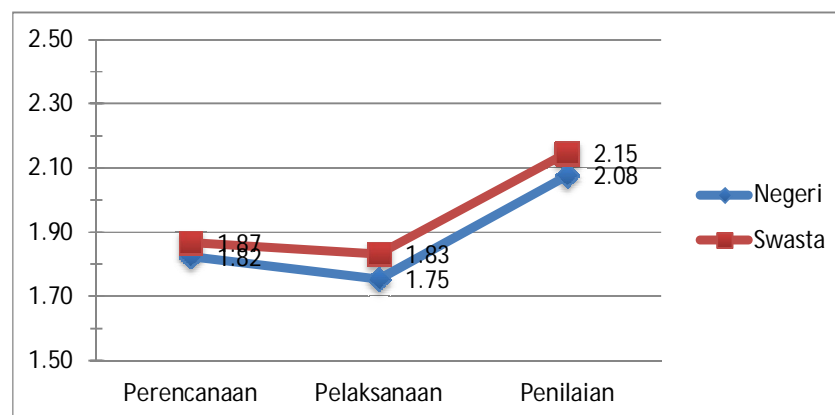
3. Status Kepegawaian



Gambar 13. Hubungan Status Kepegawaian dengan Tingkat Kesulitan

Pada gambar 13 dapat diperoleh hasil bahwa secara umum guru non PNS lebih kesulitan dalam melakukan pembelajaran Kurikulum 2013 dibandingkan dengan guru PNS. Kesulitan tersebut lebih pada tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada tahapan penilaian tidak terlalu berbeda signifikan. Ini ditunjukkan berdasarkan kurva garis guru non PNS yang berada di atas kurva garis guru PNS.

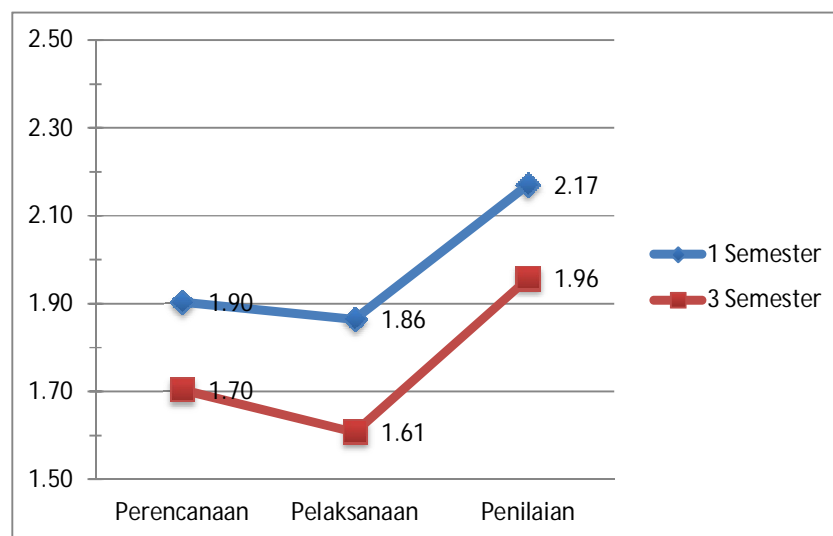
4. Status Sekolah



Gambar 14. Hubungan Status Sekolah dengan Tingkat Kesulitan

Pada gambar 14 dapat diperoleh hasil bahwa perbedaan tingkat kesulitan guru sekolah swasta dengan guru sekolah negeri secara umum tidak berbeda signifikan. Ini ditunjukkan berdasarkan kurva garis guru sekolah swasta yang hampir berhimpitan dengan kurva garis guru sekolah negeri.

5. Lama Implementasikan Kurikulum 2013



Gambar 15. Hubungan Lama Implementasi Kurikulum 2013 dengan Tingkat Kesulitan

Pada gambar 15 dapat diperoleh hasil bahwa secara umum guru yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 selama 1 semester lebih kesulitan dibandingkan dengan guru yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 selama satu semester. Hal tersebut terjadi baik dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran. Ini ditunjukkan berdasarkan kurva garis lama implementasi Kurikulum 2013 selama satu semester yang berada di atas kurva garis tiga semester.

C. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah yang ditempuh untuk mewujudkan tujuan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Implementasi Kurikulum 2013 sebagai pedoman pembelajaran pada sekolah-sekolah di Kabupaten Sleman sekarang ini tidak diberlakukan untuk semua sekolah. Artinya, sejak keputusan penghentian Kurikulum 2013 oleh Anies Baswedan pada 5 Desember 2014, di Kabupaten Sleman hanya ada 17 sekolah yang melanjutkan Kurikulum 2013. Dari 51 guru ekonomi yang masuk dalam subjek penelitian ini, 16 guru mengaku telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 selama tiga semester, dan selebihnya yaitu 35 guru mengaku baru mengimplementasikan Kurikulum 2013 selama satu semester.

Dari hasil penelitian yang telah digambarkan pada sub bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa tingkat kesulitan guru ekonomi dalam melakukan pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Sleman secara keseluruhan adalah masuk dalam kategori tidak sulit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11, yaitu diperoleh hasil sebesar 47,06%. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Vera Utami tentang kompetensi guru ekonomi, yang menyebutkan bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru ekonomi SMA Negeri se-Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori tinggi. Maka dari itu wajar bila mayoritas guru ekonomi di Kabupaten Sleman tidak merasa sulit ketika melakukan pembelajaran ekonomi.

Kemudian hasil penelitian untuk setiap dimensi kesulitan menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru ekonomi di Kabupaten Sleman dalam melakukan tahapan perencanaan pembelajaran (penyusunan RPP dan silabus) sesuai Kurikulum 2013 adalah masuk dalam kategori tidak sulit. Di mana persentase tidak sulit adalah yang paling tinggi dari kategori lainnya yaitu 54,90%, sedangkan persentase sulit hanya sebesar 11,76%. Jadi, dalam menyiapkan silabus dan RPP untuk pembelajaran Guru Ekonomi di Kabupaten Sleman tidak kesulitan untuk melakukannya. Struktur silabus, KI, KD, dan materi pelajaran pada Kurikulum 2013 masih bisa dipahami dengan baik. Begitu pula dalam hal memahami sktruktur RPP Kurikulum 2013. Persentase sulit yang sebesar 11,76% itu lebih banyak pada indikator proses merancang RPP khususnya bagian menyusun instrumen penilaian pembelajaran ekonomi dengan teknik otentik.

Hasil tersebut didukung oleh perbandingan tata kelola pelaksanaan kurikulum dari Kemendiknas yang menyebutkan bahwa peran guru dalam proses penyusunan silabus pada Kurikulum 2013 adalah hanya sekedar mengembangkan dari yang telah disiapkan oleh pemerintah pusat. Oleh karena itu peran guru dalam hal ini tidak penuh, sehingga memudahkan guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran.

Kemudian dalam melakukan tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah masuk dalam kategori tidak sulit. Di mana persentase tidak sulit adalah yang paling tinggi dari kategori lainnya

yaitu 56,86%, sedangkan persentase sulit hanya sebesar 9,80%. Jadi, baik dalam memahami maupun melaksanakan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran Guru Ekonomi di Kabupaten Sleman tidak kesulitan untuk melakukannya. Dalam melaksanakan tahapan kegiatan inti dalam pembelajaran (mulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan) yang sesuai pendekatan *scientific* Kurikulum 2013 masih bisa dilakukan dengan baik. Persentase sulit yang sebesar 9,80% itu lebih pada indikator proses melaksanakan pembelajaran *scientific* secara keseluruhan.

Selanjutnya, dalam melakukan tahapan penilaian pembelajaran dengan penilaian otentik adalah masuk dalam kategori cukup sulit. Di mana persentase cukup sulit adalah yang paling tinggi dari kategori lainnya yaitu 43,14%, sedangkan persentase tidak sulit hanya sebesar 31,37%. Jadi, dalam memahami dan melakukan penilaian otentik Kurikulum 2013 Guru Ekonomi di Kabupaten Sleman cukup kesulitan untuk melakukannya. Konsep dasar penilaian otentik dan muatan isi SKL tiap ranah (meliputi ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan) pada Kurikulum 2013 masih cukup sulit untuk dipahami dengan baik. Begitu pula dalam proses pelaksanaan penilaian otentik oleh guru kepada peserta didik untuk ranah sikap dan keterampilan. Dalam mengolah dan menyajikan nilai kedalam bentuk rapor guru juga merasa cukup kesulitan dengan struktur rapor yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Persentase tidak sulit yang sebesar 31,37% itu berada pada proses

pengolahan nilai peserta didik yang sesuai pedoman penilaian Kurikulum 2013.

Dari seluruh hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa dimensi yang paling menyulitkan guru adalah tahapan penilaian otentik. Di mana memiliki persentase kategori sulit yang paling tinggi yaitu 47,62%, kemudian diikuti oleh tahapan perencanaan pembelajaran dengan persentase 28,57%, dan tahapan pelaksanaan menggunakan pendekatan *scientific* dengan persentase 23,81%. Guru ekonomi di Kabupaten Sleman mengaku cukup kesulitan ketika akan melakukan penilaian dengan teknik otentik.

Penilaian otentik sendiri merupakan penilaian yang tidak sekedar mengukur kompetensi pengetahuan peserta didik saja, sehingga cukup sulit untuk mengaplikasikannya. Penilaian otentik terdiri dari berbagai teknik penilaian yaitu, pertama pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja. Kedua, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. Ketiga, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada. Untuk itu penilaian otentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik.

Dalam hal ini, guru ekonomi di Kabupaten Sleman cukup kesulitan dalam menilai di mana nilai peserta didik harus disajikan dalam bentuk nilai huruf dan bukan nilai angka seperti sebelumnya. Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, guru memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih. Setelah itu, bentuk laporan hasil penilaian peserta didik sesuai Kurikulum 2013 berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu. Kemudian disertai deskripsi sikap untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

Kemudian hasil dari hubungan kategori guru terhadap tingkat kesulitan yang dirasakan guru dalam melakukan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 adalah cukup mempengaruhi. Hal ini ditunjukkan dari analisis *crosstabs* yang kemudian ditampilkan dalam bentuk kurva, di mana tiap-tiap kurva memiliki pola tersendiri. Berdasarkan analisis bahwa guru laki-laki dan guru non PNS lebih kesulitan dalam melakukan tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Kemudian guru lulusan Perguruan Tinggi Swasta dan guru yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 selama satu semester lebih kesulitan dalam melakukan seluruh tahapan pembelajaran. Sedangkan

guru sekolah swasta maupun negeri tidak terlalu berbeda signifikan dalam mempengaruhi tingkat kesulitan guru.

Hasil tersebut sangat wajar, terutama untuk guru yang baru melaksanakan Kurikulum 2013 selama satu semester merasa lebih kesulitan dalam melakukan pembelajaran ekonomi. Guru dengan lama implementasi satu semester cenderung kurang mendapatkan pelatihan agar bisa memahami dengan baik konsep Kurikulum 2013 secara keseluruhan dimensi, baik dimensi perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaiannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak diketahuinya sebab guru mengapa mengalami kesulitan dalam implementasi Kurikulum 2013, karena tidak disertakan dalam angket.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis dan pembahasan tentang “Analisis Kesulitan Guru SMA dalam Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Kurikulum 2013 MGMP di Kabupaten Sleman” adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kesulitan guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013 MGMP Ekonomi di Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut.
 - a. Dalam melakukan tahapan perencanaan pembelajaran (penyusunan RPP dan silabus) adalah masuk dalam kategori tidak sulit yaitu sebesar 54,90%. Sedangkan persentase sulit hanya sebesar 11,76%.
 - b. Dalam melakukan tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah masuk dalam kategori tidak sulit yaitu sebesar 56,86%. Sedangkan persentase sulit hanya sebesar 9,80%.

- c. Dalam melakukan tahapan penilaian pembelajaran dengan penilaian otentik adalah masuk dalam kategori cukup sulit yaitu 43,14%. Sedangkan persentase tidak sulit hanya sebesar 31,37%.
2. Dimensi yang paling menyulitkan guru dalam pembelajaran ekonomi berdasarkan Kurikulum 2013 MGMP Ekonomi di Kabupaten Sleman adalah dimensi penilaian otentik. Artinya, dibandingkan dengan dimensi perencanaan dan dimensi pelaksanaan pembelajaran, melakukan penilaian otentik adalah lebih sulit. Di mana persentase sulit dimensi penilaian otentik adalah sebesar 47,62%, dimensi perencanaan 28,57%, dan dimensi pelaksanaan 23,81%.
3. Secara umum guru laki-laki dan guru non PNS lebih kesulitan dalam melakukan tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Kemudian guru lulusan Perguruan Tinggi Swasta dan guru yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 selama satu semester lebih kesulitan dalam melakukan seluruh tahapan pembelajaran. Sedangkan guru sekolah swasta maupun negeri tidak terlalu berbeda signifikan dalam mempengaruhi tingkat kesulitan.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disampaikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Guru

- a. Dalam bidang perencanaan pembelajaran, guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi dalam menyusun RPP khususnya bagian merancang instrumen penilaian pembelajaran Ekonomi dengan teknik penilaian otentik yang sesuai Kurikulum 2013. Oleh karena itu, diharapkan guru lebih aktif mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan kompetensi menyusun RPP Kurikulum 2013 seperti aktif di MGMP atau mengikuti *workshop* kurikulum.
- b. Dalam bidang pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi dalam melakukan tahap kegiatan “menalar” dan “mencipta” pada saat pembelajaran Ekonomi, agar secara keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat berjalan maksimal. Oleh karena itu, diharapkan guru lebih melatih kompetensi diri dan lebih memotivasi peserta didik agar berani aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- c. Dalam bidang penilaian pembelajaran, guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi dalam melakukan penilaian otentik, baik dalam hal pelaksanaan penilaian secara keseluruhan dan dalam hal mengolah dan menyajikan nilai kedalam bentuk rapor. Oleh karena itu, diharapkan guru lebih melatih kompetensi diri

yang menunjang peningkatan kompetensi penilaian otentiknya. Misalnya, mengikuti *workshop* kurikulum tentang penilaian otentik.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Mengembangkan penelitian dengan menambahkan pertanyaan pada angket tentang alasan responden mengatakan sulit atau tidak sulit dalam implementasi Kurikulum. Mengembangkan penelitian pada tingkat populasi yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anas Sudijono, 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arief S. Sadiman. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Press.
- Benny A. Pribadi. 2009. *Model Sistem pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Cooney, T. J., Davis E. V. & Henderson, K. B. 1975. *Dinamics of Teaching secondary School Mathematics*. Boston: Hunghton Mifflin Company.
- Endang Mulyani. 2013. *Pembelajaran Scientific dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi-Universitas Negeri Yogyakarta.
- Farida Yusuf Tayibnapis. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Dan Program Pendidikan Dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Greogory Mankiw. 2012. *Pengantar Ekonomi Mikro (Principles of Economics, An Asian Edition (Volume I))*. Jakarta: Salemba Empat.
- H. Abdullah Idi. 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- H. Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah B. Uno. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Ghozali. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jon Mueller. 2014. *Authentic Assessment Toolbox*. Diakses dari <http://jfmuellder.faculty.noctrl.edu/toolbox/whatisit.htm> pada 24 Februari 2015 pukul 12:00 WIB.
- Kemendiknas. 2014. *Struktur Kurikulum 2013*. Diakses dari <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/uji-publik-kurikulum-2013-4> pada 5 Desember 2014 pukul 12:12 WIB.

- Kunandar. 2011. *Guru Profesional: implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margaret Puspitarini. 2014. *Tiga Masalah Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Artikel. Diakses dari <http://news.okezone.com/read/2014/10/16/65/1052959/tiga-masalah-guru-dalam-implementasi-kurikulum-2013> pada tanggal 27 Februari 2015 pukul 14:53 WIB.
- Martinis Yamin. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Nisfiannoor. 2009. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moh. Padil, dkk. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Neti Budiawati. *Pengembangan Silabus dan RPP Mata Pelajaran Ekonomi SMA/SMK*. Jurnal. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI_EKONOMI_DAN_KOPERASI/196302211987032-NETI_BUDIWATI/FILOSOFI_PEMBELAJARAN_EKONOMI_SMA.pdf pada tanggal 4 Januari 2015 pukul 15:30 WIB.
- Neti Budiawati. *Kurikulum Ekonomi SMA/MA*. Jurnal. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI_EKONOMI_DAN_KOPERASI/196302211987032-NETI_BUDIWATI/Kurikulum_Eko_SMA-MA_versi_mahasiswa/VERSI_1.pdf pada tanggal 24 Februari 2015 pukul 11:43 WIB.
- Noerma Elya Putri. 2013. "Faktor-Faktor Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Ekonomi (Studi Kasus di SMA Favorit NU Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi)." *Skripsi*. Universitas Jember.
- Oemar Hamalik. 2011. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Permendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Permendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- S. Nasution. 2003. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Syahri Alhusin. 2003. *Aplikasi Statistik Praktis dengan Menggunakan SPSS 10 for Windows*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syaiful Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saliman. *Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Saliman,%20Drs.%20M.Pd./PENDEKATAN%20INKUIRI.pdf> yang diakses pada 15 Desember 2014 pukul 11:09 WIB.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sholeh Hidayat. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

- Suyanto. 1999. *Pokok-pokok Pembelajaran Pendidikan Ekonomi di SLTP*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia. 2005. *UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Wakhid Akhdinirwanto dan Ida Ayu Sayogyani. 2009. *Cara Mudah Mengembangkan Profesi Guru*. Yogyakarta: Pengurus Wilayah Agupena DIY dan Sabda Media.
- Zainal Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zainal Mustafa. 2009. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

KUESIONER PENELITIAN

A. Kata Pengantar

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat-Nya. Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul: “**Analisis Kesulitan Guru SMA dalam Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Kurikulum 2013 MGMP di Kabupaten Sleman**” saya:

Nama : Anna Silviana Muslimah

NIM : 11404244018

Fak/Prodi : Fakultas Ekonomi/Pendidikan Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Bermaksud untuk memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Maret 2015

Peneliti,

(Anna Silviana Muslimah)

11404244018

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas responden pada halaman yang telah disediakan. Seluruh identitas responden akan peneliti rahasiakan.
2. Angket penelitian ini hanya untuk kepentingan ilmiah, sehingga diharapkan para responden untuk mengisi jawaban dengan sebenar-benarnya sesuai kenyataan yang sesungguhnya.
3. Angket ini berisi 31 daftar pertanyaan. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat dan tanyakan jika ada pertanyaan yang tidak dipahami.
4. Berilah tanda centang (✓) untuk masing pertanyaan pada kolom alternatif jawaban yang disediakan, dengan memperhatikan panduan berikut.

SS : Sangat Sulit CS : Cukup sulit

S : Sulit TS : Tidak Sulit

C. Identitas Responden

Nama : (Laki-laki/Perempuan)*

Sekolah :

Usia : tahun

Lama mengajar:

Latar belakang pendidikan : (Negeri/Swasta)*

Status kepegawaian : (PNS/Honorer/Lainnya)*

Status Sekolah : (Negeri/Swasta)*

Lama implementasi Kurikulum 2013 : (1 semester/3 Semester)*

Nb. *: coret yang tidak perlu

D. Daftar Pertanyaan

No.	DAFTAR PERTANYAAN	PENILAIAN			
		SS	S	CS	TS
	Apakah saya (selaku Guru Ekonomi) mengalami kesulitan ketika ...				
1.	Perencanaan				
	a. Silabus				
	1) Memahami struktur silabus Ekonomi Kurikulum 2013				
	2) Memahami Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD) Ekonomi Kurikulum 2013				
	3) Memahami susunan materi pada Silabus Ekonomi Kurikulum 2013				
	b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)				
	4) Memahami struktur RPP Ekonomi Kurikulum 2013				
	5) Menyusun RPP Ekonomi sesuai struktur Kurikulum 2013				
	6) Menentukan metode pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 yang sesuai materi pelajaran Ekonomi				
	7) Menentukan model pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 yang sesuai materi pelajaran Ekonomi				
	8) Menyediakan media, alat, dan bahan yang mendukung proses pembelajaran Ekonomi sesuai Kurikulum 2013 (seperti: LCD dan <i>PowerPoint</i>)				
	9) Merancang langkah-langkah kegiatan pembelajaran Ekonomi dengan pendekatan <i>scientific</i> sesuai Kurikulum 2013				

No.	DAFTAR PERTANYAAN	PENILAIAN			
		SS	S	CS	TS
	10) Merancang alokasi waktu untuk kegiatan pembelajaran Ekonomi dengan pendekatan <i>scientific</i> sesuai Kurikulum 2013				
	11) Merancang instrumen penilaian pembelajaran Ekonomi dengan teknik penilaian otentik sesuai Kurikulum 2013				
2.	Pelaksanaan (Pembelajaran <i>Scientific</i>)				
	12) Memahami konsep dasar pembelajaran Ekonomi dengan pendekatan <i>scientific</i>				
	13) Melaksanakan pembelajaran Ekonomi dengan pendekatan <i>scientific</i> sesuai KI dan KD Kurikulum 2013				
	14) Melaksanakan kegiatan pendahuluan (seperti: menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, memberi motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran Ekonomi)				
	15) Melaksanakan kegiatan inti pembelajaran Ekonomi dengan pendekatan <i>scientific</i> sesuai Kurikulum 2013				
	16) Melaksanakan tahap kegiatan “mengamati” pada saat pembelajaran Ekonomi				
	17) Melaksanakan tahap kegiatan “menanya” pada saat pembelajaran Ekonomi				
	18) Melaksanakan tahap kegiatan “mengumpulkan data/informasi” pada saat pembelajaran Ekonomi				
	19) Melaksanakan tahap kegiatan “menalar” pada saat pembelajaran Ekonomi				

No.	DAFTAR PERTANYAAN	PENILAIAN			
		SS	S	CS	TS
	20) Melaksanakan tahap kegiatan “mengkomunikasikan” pada saat pembelajaran Ekonomi				
	21) Melaksanakan tahap kegiatan “mencipta” pada saat pembelajaran Ekonomi				
	22) Melaksanakan kegiatan penutup (misalnya: melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran Ekonomi)				
3.	Penilaian Otentik				
	23) Memahami konsep dasar penilaian otentik				
	24) Memahami Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mata pelajaran Ekonomi ranah “sikap” dalam Kurikulum 2013 (meliputi: menerima + menjalankan + menghargai + menghayati + mengamalkan)				
	25) Memahami Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mata pelajaran Ekonomi ranah “keterampilan” dalam Kurikulum 2013 (meliputi: mengamati + menanya + mencoba + menalar + menyaji + mencipta)				
	26) Memahami Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mata pelajaran Ekonomi ranah “pengetahuan” dalam Kurikulum 2013 (meliputi: mengetahui + memahami + menerapkan + menganalisa + mengevaluasi + mencipta)				
	27) Melaksanakan penilaian otentik pada pembelajaran Ekonomi sesuai Kurikulum 2013				

No.	DAFTAR PERTANYAAN	PENILAIAN			
		SS	S	CS	TS
	28) Melakukan penilaian mata pelajaran Ekonomi ranah “sikap” peserta didik (misalnya dari: pengamatan dan penugasan kelompok)				
	29) Melakukan penilaian mata pelajaran Ekonomi ranah “keterampilan” peserta didik (misalnya dari: project atau portofolio)				
	30) Melakukan penilaian mata pelajaran Ekonomi ranah “pengetahuan” peserta didik (misalnya dari: ulangan harian)				
	31) Mengolah dan menyajikan nilai mata pelajaran Ekonomi kedalam bentuk rapor, yang memuat ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan				

----- **TERIMAKASIH** -----

LAMPIRAN 2

REKAPITULASI DATA

Tabel. Rekapitulasi Data Tingkat Kesulitan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MGMP Ekonomi Kabupaten Sleman

No	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20	b21	b22	b23	b24	b25	b26	b27	b28	b29	b30	b31	TOTAL	AVERAGE	Kategori
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	1,03	TS
2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	56	1,81	CS
3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	1,06	TS
4	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	44	1,42	TS
5	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	1	1	1	2	47	1,52	TS
6	1	1	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	1	2	1	3	3	3	2	3	2	3	2		2	3	2	2	65	2,17	CS
7	3	3	3	3	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	2,32	CS
8	1	1	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	4	2	1	1	2	2	3	4	3	2	3	74	2,39	CS
9	1	1	1	2	3	3	3	1	2	2	4	3	3	1	2	1	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	70	2,26	CS
10	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	55	1,77	CS
11	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	76	2,45	CS
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	3	2	1	2	37	1,19	TS
13	1	1	2	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	1	2	59	1,90	CS
14	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59	1,90	CS
15	2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	2	1	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	76	2,45	CS
16	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	48	1,55	TS
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	40	1,29	TS
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	34	1,10	TS
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	84	2,71	S
20	2		2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	3	3	2	2	2	1	2	1	1	48	1,60	TS
21	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	56	1,81	CS

22	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	52	1,68	TS	
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	66	2,13	CS	
24	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	3,16	S		
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	1,00	TS		
26	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	3	1	2	1	4	1	1	1	2	1	1	4	4	1	2	1	4	1	1	52	1,68	TS
27	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	1	2	1	3	3	3	3	4	3	1	3	77	2,48	CS	
28	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1	3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	42	1,35	TS	
29	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	44	1,42	TS
30	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	4	51	1,65	TS
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	1,00	TS	
32	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	64	2,06	CS	
33	1	2	1	1	1	3	3	1	1	2	3	1	1	1	1	1	2	2	2	3	1	3	3	2	3	3	2	2	1	1	55	1,77	CS	
34	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	43	1,39	TS
35	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3	1	2	1	3	69	2,23	CS
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	1,00	TS	
37	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	3	2	1	3	2	3	1	2	54	1,74	TS
38	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	85	2,74	S
39	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	10 7	3,45	SS
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	3,00	S	
41	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	49	1,58	TS
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	36	1,16	TS
43	1	1	1	1	1	2	2	3	3	2	4	3	3	1	2	1	1	1	2	3	3	1	3	4	4	4	4	2	3	1	4	71	2,29	CS
44	4	3	2	4	3	2	3	4	2	3	4	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	3	2	2	1	3	2	3	4	2	76	2,45	CS
45	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	4	1	2	1	2	2	1	1	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	2	1	2	66	2,13	CS

46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	4	1	1	2	2	2	2	2	3	1	2	51	1,65	TS
47	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	47	1,52	TS	
48	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	4	3	3	2	4	2	1	1	3	66	2,13	CS	
49	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	1		2	2	1	3	63	2,10	CS	
50		1		2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	3	3	3	2	1	1	1	1	3	2	1	2	3	1	1	48	1,66	TS	
51	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	107	3,45	SS	
Average	1,62	1,72	1,60	1,82	1,98	1,82						2,39	1,69	1,80	1,79								2,11				2,05				2,25				
Kategori	TS	TS	TS	CS	CS	CS						CS	TS	CS	CS								CS				CS				CS				
SUM	81	86	80	93	101	99	97	87	94	88	122	86	92	78	88	86	91	88	104	92	117	79	107	114	110	100	117	104	110	84	115	2990			
(%)	2,7%	2,9%	2,7%	3,1%	3,4%	3,3%	3,2%	2,9%	3,1%	2,9%	4,1%	2,9%	3,1%	2,6%	2,9%	2,9%	3,0%	2,9%	3,5%	3,1%	3,9%	2,6%	3,6%	3,8%	3,7%	3,3%	3,9%	3,5%	3,7%	2,8%	3,8%	100%			

Tabel. Rekapitulasi Data Tingkat Kesulitan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MGMP Ekonomi Kabupaten Sleman (Dimensi Perencanaan Pembelajaran)

No	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	TOTAL	AVERAGE	Kategori
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	12	1,09	TS
2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	21	1,91	CS
3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	13	1,18	TS
4	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	16	1,45	TS
5	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	3	17	1,55	TS
6	1	1	1	2	3	3	2	2	2	2	3	22	2,00	CS
7	3	3	3	3	3	1	1	1	1	2	2	23	2,09	CS
8	1	1	1	1	2	2	2	3	3	2	2	20	1,82	CS
9	1	1	1	2	3	3	3	1	2	2	4	23	2,09	CS
10	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	18	1,64	TS
11	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	26	2,36	CS
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1,00	TS
13	1	1	2	2	3	3	2	1	2	2	3	22	2,00	CS
14	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19	1,73	TS
15	2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	22	2,00	CS
16	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	3	18	1,64	TS
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	13	1,18	TS
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1,00	TS
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3,00	S
20	2		2	1	2	1	1	1	2	2	2	16	1,60	TS
21	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	19	1,73	TS
22	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	18	1,64	TS
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	2,00	CS
24	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	38	3,45	SS
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1,00	TS
26	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	15	1,36	TS
27	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	29	2,64	S
28	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1	3	17	1,55	TS
29	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	15	1,36	TS
30	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	18	1,64	TS
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1,00	TS
32	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	26	2,36	CS
33	1	2	1	1	1	3	3	1	1	2	3	19	1,73	TS
34	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	3	16	1,45	TS
35	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	3	18	1,64	TS
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1,00	TS
37	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	3	18	1,64	TS
38	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	29	2,64	S
39	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	37	3,36	SS
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3,00	S
41	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	20	1,82	CS
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	12	1,09	TS
43	1	1	1	1	1	2	2	3	3	2	4	21	1,91	CS
44	4	3	2	4	3	2	3	4	2	3	4	34	3,09	S
45	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	4	27	2,45	CS

46	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	14	1,27	TS
47	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	15	1,36	TS
48	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	4	21	1,91	CS
49	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	4	21	1,91	CS
50		1		2	1	2	2	2	1	2	1	14	1,56	TS
51	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	33	3,00	S
Average	1,62	1,72	1,60	1,82	1,98	1,82						2,39		
Kategori	TS	TS	TS	CS	CS	CS						CS		
SUM	81	86	80	93	101	99	97	87	94	88	122	1028		
(%)	7,9%	8,4%	7,8%	9,0%	9,8%	9,6%	9,4%	8,5%	9,1%	8,6%	11,9%	100%		

Tabel. Entry Data Tingkat Kesulitan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MGMP Ekonomi Kabupaten Sleman (Dimensi Pelaksanaan Pembelajaran (Pendekatan *Scientific*))

No	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20	b21	b22	TOTAL	AVERAGE	Kategori
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1,00	TS
2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1	19	1,73	TS
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1,00	TS
4	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	15	1,36	TS
5	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	15	1,36	TS
6	3	3	1	2	1	2	1	3	3	3	2	24	2,18	CS
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	2,00	CS
8	2	3	3	3	4	4	3	3	2	4	2	33	3,00	S
9	3	3	1	2	1	2	2	3	3	3	3	26	2,36	CS
10	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	18	1,64	TS
11	2	2	2	2	1	1	1	2	3	4	3	23	2,09	CS
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1,00	TS
13	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	16	1,45	TS
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	2,00	CS
15	1	1	1	1	4	1	4	2	1	2	1	19	1,73	TS
16	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	15	1,36	TS
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1,00	TS
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	12	1,09	TS
19	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	27	2,45	CS
20	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	15	1,36	TS
21	2	2	1	2	1	1	1	2	1	3	2	18	1,64	TS
22	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	18	1,64	TS
23	2	2	1	2	2	2	1	2	1	4	2	21	1,91	CS
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3,00	S
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1,00	TS
26	1	3	1	2	1	4	1	1	1	2	1	18	1,64	TS
27	3	2	3	2	3	2	2	1	1	2	1	22	2,00	CS
28	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	14	1,27	TS
29	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	16	1,45	TS
30	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	15	1,36	TS
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1,00	TS
32	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	20	1,82	CS
33	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	1	16	1,45	TS
34	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	12	1,09	TS
35	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	32	2,91	S
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1,00	TS
37	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	17	1,55	TS
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	32	2,91	S
39	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	39	3,55	SS
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3,00	S
41	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	14	1,27	TS
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	12	1,09	TS
43	3	3	1	2	1	1	1	2	3	3	1	21	1,91	CS
44	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	20	1,82	CS
45	1	2	1	2	2	1	1	2	3	3	2	20	1,82	CS

46	2	2	2	2	1	2	1	2	1	4	1	20	1,82	CS
47	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	13	1,18	TS
48	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	22	2,00	CS
49	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	23	2,09	CS
50	1	2	1	1	1	3	3	3	2	1	1	19	1,73	TS
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	43	3,91	SS
Average	1,69	1,80	1,79											
Kategori	TS	CS	CS											
SUM	86	92	78	88	86	91	88	104	92	117	79	1001		
(%)	8,6%	9,2%	7,8%	8,8%	8,6%	9,1%	8,8%	10,4%	9,2%	11,7%	7,9%	100%		

Tabel. Entry Data Tingkat Kesulitan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MGMP Ekonomi Kabupaten Sleman (Dimensi Penilaian Pembelajaran (Penilaian Otentik))

No	b23	b24	b25	b26	b27	b28	b29	b30	b31	TOTAL	AVERAGE	Kategori
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,00	TS
2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	16	1,78	CS
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,00	TS
4	2	1	1	1	2	1	2	1	2	13	1,44	TS
5	2	3	1	2	2	1	1	1	2	15	1,67	TS
6	3	2	3	2		2	3	2	2	19	2,38	CS
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	S
8	1	1	2	2	3	4	3	2	3	21	2,33	CS
9	1	2	2	2	3	3	3	2	3	21	2,33	CS
10	2	2	2	2	2	2	3	2	2	19	2,11	CS
11	3	3	3	3	3	2	2	4	4	27	3,00	S
12	2	2	1	1	1	3	2	1	2	15	1,67	TS
13	3	2	2	2	3	3	3	1	2	21	2,33	CS
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2,00	CS
15	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35	3,89	SS
16	1	2	2	2	2	1	2	1	2	15	1,67	TS
17	1	2	2	2	2	2	2	1	2	16	1,78	CS
18	1	2	1	1	2	1	1	1	1	11	1,22	TS
19	3	3	3	3	3	2	2	2	3	24	2,67	S
20	3	3	2	2	2	1	2	1	1	17	1,89	CS
21	2	2	2	2	2	2	3	2	2	19	2,11	CS
22	1	1	2	2	2	2	2	2	2	16	1,78	CS
23	2	2	3	3	3	3	2	2	3	23	2,56	S
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	S
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,00	TS
26	1	4	4	1	2	1	4	1	1	19	2,11	CS
27	3	3	3	3	3	4	3	1	3	26	2,89	S
28	1	1	1	1	2	1	1	1	2	11	1,22	TS
29	1	2	2	2	2	1	1	1	1	13	1,44	TS
30	2	2	2	2	2	1	2	1	4	18	2,00	CS
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,00	TS
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2,00	CS
33	3	3	2	3	3	2	2	1	1	20	2,22	CS
34	2	2	2	2	2	1	1	1	2	15	1,67	TS
35	3	2	2	2	3	1	2	1	3	19	2,11	CS
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,00	TS
37	2	3	2	1	3	2	3	1	2	19	2,11	CS
38	3	3	2	2	3	3	2	3	3	24	2,67	S
39	3	3	3	3	4	4	3	4	4	31	3,44	SS
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3,00	S
41	2	2	2	2	2	1	1	1	2	15	1,67	TS
42	2	1	1	1	2	1	1	1	2	12	1,33	TS
43	3	4	4	4	4	2	3	1	4	29	3,22	S
44	3	2	2	1	3	2	3	4	2	22	2,44	CS
45	2	3	2	1	3	3	2	1	2	19	2,11	CS

46	1	2	2	2	2	2	3	1	2	17	1,89	CS
47	2	2	2	2	3	3	2	1	2	19	2,11	CS
48	4	3	3	2	4	2	1	1	3	23	2,56	S
49	4	3	3	1		2	2	1	3	19	2,38	CS
50	1	1	3	2	1	2	3	1	1	15	1,67	TS
51	3	4	3	3	3	4	3	4	4	31	3,44	SS
Average	2,11				2,05				2,25			
Kategori	CS				CS				CS			
SUM	107	114	110	100	117	104	110	84	115	961		
(%)	11,1%	11,9%	11,4%	10,4%	12,2%	10,8%	11,4%	8,7%	12,0%	100,0%		

LAMPIRAN 3

➤ HASIL UJI VALIDITAS

➤ HASIL UJI RELIABILITAS

Tabel. Hasil Uji Validitas Instrumen (Perencanaan pembelajaran)

Correlations

		b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	TOTAL
b1	Pearson Correlation	1	.912	.921	.559	.434	.368	.430	.427	.375	.672	.075	.745
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,001	,017	,045	,018	,018	,041	,000	,694	,000
	N	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b2	Pearson Correlation	.912	1	.882	.697	.500	.435	.508	.400	.277	.585	.089	.769
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,006	,018	,005	,031	,145	,001	,645	,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
b3	Pearson Correlation	.921	.882	1	.598	.520	.454	.471	.377	.309	.660	.116	.766
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,003	,012	,009	,040	,097	,000	,543	,000
	N	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b4	Pearson Correlation	.559	.697	.598	1	.713	.470	.554	.272	.155	.461	.291	.720
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000		,000	,009	,002	,146	,412	,010	,119	,000
	N	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b5	Pearson Correlation	.434	.500	.520	.713	1	.531	.465	.376	.414	.588	.503	.742
	Sig. (2-tailed)	,017	,006	,003	,000		,003	,010	,041	,023	,001	,005	,000
	N	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b6	Pearson Correlation	.368	.435	.454	.470	.531	1	.928	.627	.653	.699	.540	.827
	Sig. (2-tailed)	,045	,018	,012	,009	,003		,000	,000	,000	,000	,002	,000
	N	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b7	Pearson Correlation	.430	.508	.471	.554	.465	.928	1	.655	.631	.677	.541	.846
	Sig. (2-tailed)	,018	,005	,009	,002	,010	,000		,000	,000	,000	,002	,000
	N	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b8	Pearson Correlation	.427	.400	.377	.272	.376	.627	.655	1	.702	.610	.299	.703
	Sig. (2-tailed)	,018	,031	,040	,146	,041	,000	,000		,000	,000	,108	,000
	N	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b9	Pearson Correlation	.375	.277	.309	.155	.414	.653	.631	.702	1	.738	.332	.668
	Sig. (2-tailed)	,041	,145	,097	,412	,023	,000	,000	,000		,000	,073	,000
	N	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

b10	Pearson Correlation	.672**	.585**	.660**	.461*	.588**	.699**	.677**	.610**	.738**	1	.414*	.853**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,010	,001	,000	,000	,000	,000		,023	,000
	N	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b11	Pearson Correlation	,075	,089	,116	,291	.503**	.540**	.541**	,299	,332	.414*	1	.516**
	Sig. (2-tailed)	,694	,645	,543	,119	,005	,002	,002	,108	,073	,023		,004
	N	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.745**	.769**	.766**	.720**	.742**	.827**	.846**	.703**	.668**	.853**	.516**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,004	
	N	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel. Hasil Uji Validitas Instrumen (Pelaksanaan pembelajaran)

Correlations													
		b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20	b21	b22	TOTAL
b12	Pearson Correlation	1	.815**	.689**	.779**	.399*	.325	.157	.451*	.597**	.434*	.724**	.801**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.029	.080	.408	.012	.000	.016	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b13	Pearson Correlation	.815**	1	.594**	.828**	.398*	.668**	.151	.455*	.592**	.528**	.673**	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.029	.000	.425	.012	.001	.003	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b14	Pearson Correlation	.689**	.594**	1	.762**	.672**	.433	.377	.230	.382	.263	.447	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.000	.017	.040	.221	.037	.160	.013	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b15	Pearson Correlation	.779**	.828**	.762**	1	.481*	.513*	.202	.448	.515**	.483**	.645**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.007	.004	.284	.013	.004	.007	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b16	Pearson Correlation	.399*	.398*	.672**	.481*	1	.445	.762**	.262	.113	.275	.220	.657**
	Sig. (2-tailed)	.029	.029	.000	.007		.014	.000	.162	.553	.142	.243	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b17	Pearson Correlation	.325	.668**	.433	.513*	.445	1	.381*	.318	.165	.351	.254	.629**
	Sig. (2-tailed)	.080	.000	.017	.004	.014		.038	.087	.383	.057	.176	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b18	Pearson Correlation	.157	.151	.377	.202	.762**	.381*	1	.412	.098	.192	.111	.501**
	Sig. (2-tailed)	.408	.425	.040	.284	.000	.038		.024	.607	.309	.558	.005

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b19	Pearson	.451	.455	.230	.448	.262	.318	.412	1	.720	.708	.642	.707
	Correlation												
	Sig. (2-	.012	.012	.221	.013	.162	.087	.024		.000	.000	.000	.000
	tailed)												
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b20	Pearson	.597	.592	.382	.515	.113	.165	.098	.720	1	.537	.789	.683
	Correlation												
	Sig. (2-	.000	.001	.037	.004	.553	.383	.607	.000		.002	.000	.000
	tailed)												
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b21	Pearson	.434	.528	.263	.483	.275	.351	.192	.708	.537	1	.657	.690
	Correlation												
	Sig. (2-	.016	.003	.160	.007	.142	.057	.309	.000	.002		.000	.000
	tailed)												
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
b22	Pearson	.724	.673	.447	.645	.220	.254	.111	.642	.789	.657	1	.769
	Correlation												
	Sig. (2-	.000	.000	.013	.000	.243	.176	.558	.000	.000	.000		.000
	tailed)												
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson	.801	.850	.745	.840	.657	.629	.501	.707	.683	.690	.769	1
	Correlation												
	Sig. (2-	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.005	.000	.000	.000	.000	
	tailed)												
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel. Hasil Uji Validitas Instrumen (Penilaian pembelajaran)

		Correlations									
		b23	b24	b25	b26	b27	b28	b29	b30	b31	TOTAL
b23	Pearson	1	.588**	.521**	.651**	.578**	.441*	.442*	.500**	.512**	.710**
	Correlation										
	Sig. (2-		.001	.003	.000	.001	.015	.014	.005	.004	.000
	tailed)										
	N	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30
b24	Pearson	.588**	1	.752**	.601**	.554**	.276	.551**	.426*	.355*	.709**
	Correlation										
	Sig. (2-	.001		.000	.000	.002	.140	.002	.019	.054	.000
	tailed)										
	N	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30
b25	Pearson	.521**	.752**	1	.728**	.739**	.498**	.765**	.618**	.523**	.842**
	Correlation										
	Sig. (2-	.003	.000		.000	.000	.005	.000	.000	.003	.000
	tailed)										
	N	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30
b26	Pearson	.651**	.601**	.728**	1	.836**	.629**	.490**	.749**	.747**	.895**
	Correlation										
	Sig. (2-	.000	.000	.000		.000	.000	.006	.000	.000	.000
	tailed)										
	N	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30
b27	Pearson	.578**	.554**	.739**	.836**	1	.700**	.641**	.677**	.747**	.896**
	Correlation										
	Sig. (2-	.001	.002	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	tailed)										
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
b28	Pearson	.441*	.276	.498**	.629**	.700**	1	.650**	.533**	.623**	.760**
	Correlation										
	Sig. (2-	.015	.140	.005	.000	.000		.000	.002	.000	.000
	tailed)										
	N	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30
b29	Pearson	.442*	.551**	.765**	.490**	.641**	.650**	1	.489**	.454**	.760**
	Correlation										
	Sig. (2-	.014	.002	.000	.006	.000	.000		.006	.012	.000
	tailed)										

	N	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30
b30	Pearson Correlation	.500**	.426*	.618**	.749**	.677**	.533**	.489**	1	.679**	.789**
	Sig. (2-tailed)	,005	,019	,000	,000	,000	,002	,006		,000	,000
	N	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30
b31	Pearson Correlation	.512**	.355	.523**	.747**	.747**	.623**	.454*	.679**	1	.795**
	Sig. (2-tailed)	,004	,054	,003	,000	,000	,000	,012	,000		,000
	N	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.710**	.709**	.842**	.895**	.896**	.760**	.760**	.789**	.795**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	29	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

A. Hasil reliabilitas dimensi Perencanaan

Reliability

[DataSet2] E:\Data~Data\Anak Kuliah,
katanya\SKRIPSI\DATA\Analisis Data\Semangat Na, UJI VALID DAN
RELIABEL 30 - Perencanaan.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	96.7
	Excluded ^a	1	3.3
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	17.8966	34.882	.713	.912
b2	17.7586	34.261	.709	.912
b3	17.8621	34.337	.731	.911
b4	17.6207	35.530	.648	.915
b5	17.3793	35.244	.677	.914
b6	17.5172	33.616	.778	.909
b7	17.5517	34.042	.808	.907
b8	17.8621	35.623	.628	.916
b9	17.6552	36.520	.614	.917
b10	17.7931	34.384	.843	.906
b11	17.2414	37.404	.412	.926

B. Hasil reliabilitas dimensi Pelaksanaan

Reliability

[DataSet1] E:\Data~De
katanya\SKRIPSI\DATA\
RELIABEL 30 - Pelaks
l,
Semangat Na, UJI VALID DAN

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b12	16.8000	29.683	.748	.885
b13	16.7000	28.976	.806	.882
b14	16.9667	30.585	.684	.889
b15	16.7667	30.185	.802	.884
b16	16.8000	30.028	.554	.898
b17	16.6667	30.920	.534	.898
b18	16.7000	32.562	.399	.905
b19	16.4667	31.361	.646	.892
b20	16.8000	30.786	.606	.894
b21	16.1000	30.093	.602	.894
b22	16.9000	30.714	.716	.888

C. Hasil reliabilitas dimensi Penilaian

Reliability

[DataSet3] E:\Data~Data\Anak Kuliah,
katanya\SKRIPSI\DATA\Analisis Data\Semangat Na, UJI VALID DAN
RELIABEL 30 - Penilaian.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	96.7
	Excluded ^a	1	3.3
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b23	16.4138	32.894	.655	.923
b24	16.1379	32.766	.631	.924
b25	16.2069	31.099	.809	.913
b26	16.3103	31.222	.864	.910
b27	16.0345	32.034	.868	.912
b28	16.2759	30.993	.676	.923
b29	16.1034	32.025	.699	.920
b30	16.6552	31.663	.725	.919
b31	16.0690	31.281	.731	.918

LAMPIRAN 4

HASIL CROSSTABS

(Tabulasi Silang)

A. Hasil *Crosstabs* Berdasarkan Jenis Kelamin

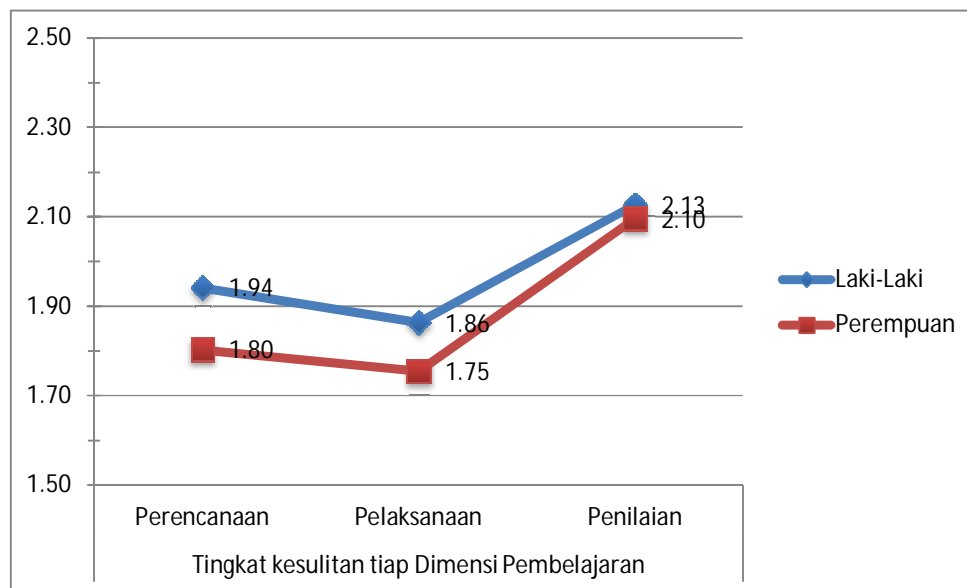
Responden	Jenis Kelamin*	Kategori Kesulitan (Perencanaan)		Kategori Kesulitan (Pelaksanaan)		Kategori Kesulitan (Penilaian)	
1	1	TS	1,09	TS	1,00	TS	1,00
9	1	CS	2,09	CS	2,36	CS	2,33
10	1	TS	1,64	TS	1,64	CS	2,11
13	1	CS	2,00	TS	1,45	CS	2,33
26	1	TS	1,36	TS	1,64	CS	2,11
27	1	S	2,64	CS	2,00	S	2,89
31	1	TS	1,00	TS	1,00	TS	1,00
32	1	CS	2,36	CS	1,82	CS	2,00
36	1	TS	1,00	TS	1,00	TS	1,00
39	1	SS	3,36	SS	3,55	SS	3,44
40	1	S	3,00	S	3,00	S	3,00
45	1	CS	2,45	CS	1,82	CS	2,11
46	1	TS	1,27	CS	1,82	CS	1,89
48	1	CS	1,91	CS	2,00	S	2,56
Rata-rata		CS	1,94	CS	1,86	CS	2,13
2	2	CS	1,91	TS	1,73	CS	1,78
3	2	TS	1,18	TS	1,00	TS	1,00
4	2	TS	1,45	TS	1,36	TS	1,44
5	2	TS	1,55	TS	1,36	TS	1,67
6	2	CS	2,00	CS	2,18	CS	2,38
7	2	CS	2,09	CS	2,00	S	3,00
8	2	CS	1,82	S	3,00	CS	2,33
11	2	CS	2,36	CS	2,09	S	3,00
12	2	TS	1,00	TS	1,00	TS	1,67
14	2	TS	1,73	CS	2,00	CS	2,00
15	2	CS	2,00	TS	1,73	SS	3,89
16	2	TS	1,64	TS	1,36	TS	1,67
17	2	TS	1,18	TS	1,00	CS	1,78
18	2	TS	1,00	TS	1,09	TS	1,22
19	2	S	3,00	CS	2,45	S	2,67
20	2	TS	1,60	TS	1,36	CS	1,89
21	2	TS	1,73	TS	1,64	CS	2,11
22	2	TS	1,64	TS	1,64	CS	1,78
23	2	CS	2,00	CS	1,91	S	2,56
24	2	SS	3,45	S	3,00	S	3,00
25	2	TS	1,00	TS	1,00	TS	1,00

28	2	TS	1,55	TS	1,27	TS	1,22
29	2	TS	1,36	TS	1,45	TS	1,44
30	2	TS	1,64	TS	1,36	CS	2,00
33	2	TS	1,73	TS	1,45	CS	2,22
34	2	TS	1,45	TS	1,09	TS	1,67
35	2	TS	1,64	S	2,91	CS	2,11
37	2	TS	1,64	TS	1,55	CS	2,11
38	2	S	2,64	S	2,91	S	2,67
41	2	CS	1,82	TS	1,27	TS	1,67
42	2	TS	1,09	TS	1,09	TS	1,33
43	2	CS	1,91	CS	1,91	S	3,22
44	2	S	3,09	CS	1,82	CS	2,44
47	2	TS	1,36	TS	1,18	CS	2,11
49	2	CS	1,91	CS	2,09	CS	2,38
50	2	TS	1,56	TS	1,73	TS	1,67
51	2	S	3,00	SS	3,91	SS	3,44
Rata-rata		CS	1,80	CS	1,75	CS	2,10

* 1= Laki-laki

2= Perempuan

	Tingkat kesulitan tiap Dimensi Pembelajaran		
	Perencanaan	Pelaksanaan	Penilaian
Laki-Laki	1,94	1,86	2,13
Perempuan	1,80	1,75	2,10



B. Hasil *Crosstabs* Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

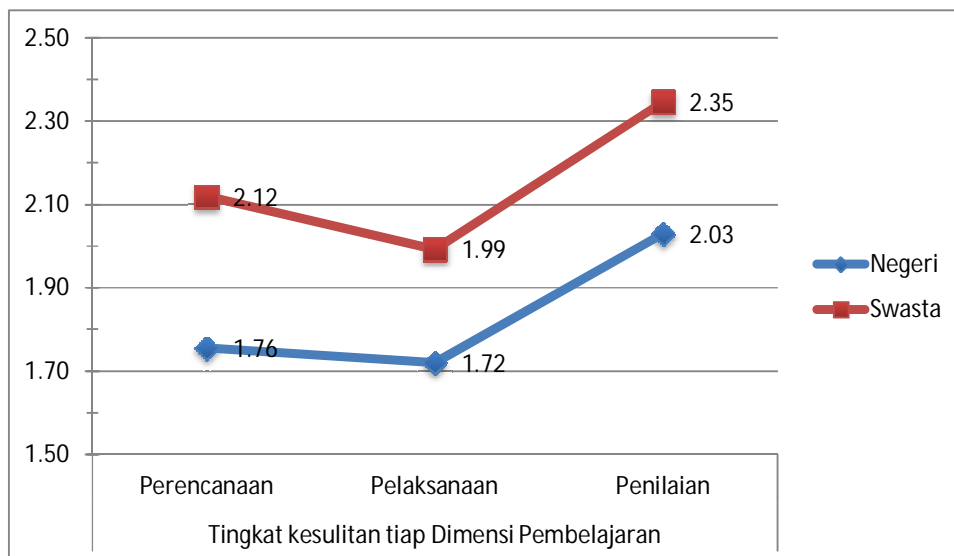
Responden	Latar Belakang Pendidikan*	Kategori Kesulitan (Perencanaan)		Kategori Kesulitan (Pelaksanaan)		Kategori Kesulitan (Penilaian)	
1	1	TS	1,09	TS	1,00	TS	1,00
2	1	CS	1,91	TS	1,73	CS	1,78
3	1	TS	1,18	TS	1,00	TS	1,00
4	1	TS	1,45	TS	1,36	TS	1,44
5	1	TS	1,55	TS	1,36	TS	1,67
6	1	CS	2,00	CS	2,18	CS	2,38
7	1	CS	2,09	CS	2,00	S	3,00
8	1	CS	1,82	S	3,00	CS	2,33
9	1	CS	2,09	CS	2,36	CS	2,33
10	1	TS	1,64	TS	1,64	CS	2,11
11	1	CS	2,36	CS	2,09	S	3,00
12	1	TS	1,00	TS	1,00	TS	1,67
13	1	CS	2,00	TS	1,45	CS	2,33
14	1	TS	1,73	CS	2,00	CS	2,00
17	1	TS	1,18	TS	1,00	CS	1,78
18	1	TS	1,00	TS	1,09	TS	1,22
21	1	TS	1,73	TS	1,64	CS	2,11
22	1	TS	1,64	TS	1,64	CS	1,78
23	1	CS	2,00	CS	1,91	S	2,56
24	1	SS	3,45	S	3,00	S	3,00
25	1	TS	1,00	TS	1,00	TS	1,00
26	1	TS	1,36	TS	1,64	CS	2,11
27	1	S	2,64	CS	2,00	S	2,89
28	1	TS	1,55	TS	1,27	TS	1,22
29	1	TS	1,36	TS	1,45	TS	1,44
30	1	TS	1,64	TS	1,36	CS	2,00
31	1	TS	1,00	TS	1,00	TS	1,00
32	1	CS	2,36	CS	1,82	CS	2,00
34	1	TS	1,45	TS	1,09	TS	1,67
36	1	TS	1,00	TS	1,00	TS	1,00
37	1	TS	1,64	TS	1,55	CS	2,11
38	1	S	2,64	S	2,91	S	2,67
39	1	SS	3,36	SS	3,55	SS	3,44
40	1	S	3,00	S	3,00	S	3,00
42	1	TS	1,09	TS	1,09	TS	1,33
43	1	CS	1,91	CS	1,91	S	3,22

46	1	TS	1,27	CS	1,82	CS	1,89
47	1	TS	1,36	TS	1,18	CS	2,11
48	1	CS	1,91	CS	2,00	S	2,56
Rata-rata		CS	1,76	TS	1,72	CS	2,03
15	2	CS	2,00	TS	1,73	SS	3,89
16	2	TS	1,64	TS	1,36	TS	1,67
19	2	S	3,00	CS	2,45	S	2,67
20	2	TS	1,60	TS	1,36	CS	1,89
33	2	TS	1,73	TS	1,45	CS	2,22
35	2	TS	1,64	S	2,91	CS	2,11
41	2	CS	1,82	TS	1,27	TS	1,67
44	2	S	3,09	CS	1,82	CS	2,44
45	2	CS	2,45	CS	1,82	CS	2,11
49	2	CS	1,91	CS	2,09	CS	2,38
50	2	TS	1,56	TS	1,73	TS	1,67
51	2	S	3,00	SS	3,91	SS	3,44
Rata-rata		CS	2,12	CS	1,99	CS	2,35

* 1= Negeri

2= Swasta

	Tingkat kesulitan tiap Dimensi Pembelajaran		
	Perencanaan	Pelaksanaan	Penilaian
Negeri	1,76	1,72	2,03
Swasta	2,12	1,99	2,35



C. Hasil Crosstabs Berdasarkan Status Kepegawaian

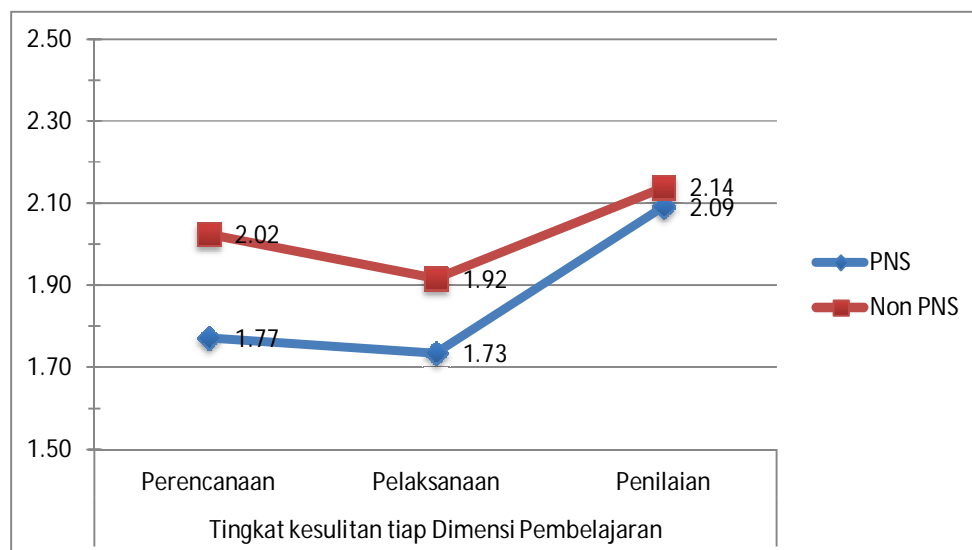
Responden	Status Kepegawaian*	Kategori Kesulitan (Perencanaan)		Kategori Kesulitan (Pelaksanaan)		Kategori Kesulitan (Penilaian)	
1	1	TS	1,09	TS	1,00	TS	1,00
3	1	TS	1,18	TS	1,00	TS	1,00
4	1	TS	1,45	TS	1,36	TS	1,44
5	1	TS	1,55	TS	1,36	TS	1,67
6	1	CS	2,00	CS	2,18	CS	2,38
7	1	CS	2,09	CS	2,00	S	3,00
8	1	CS	1,82	S	3,00	CS	2,33
9	1	CS	2,09	CS	2,36	CS	2,33
10	1	TS	1,64	TS	1,64	CS	2,11
11	1	CS	2,36	CS	2,09	S	3,00
12	1	TS	1,00	TS	1,00	TS	1,67
13	1	CS	2,00	TS	1,45	CS	2,33
14	1	TS	1,73	CS	2,00	CS	2,00
15	1	CS	2,00	TS	1,73	SS	3,89
16	1	TS	1,64	TS	1,36	TS	1,67
17	1	TS	1,18	TS	1,00	CS	1,78
18	1	TS	1,00	TS	1,09	TS	1,22
21	1	TS	1,73	TS	1,64	CS	2,11
24	1	SS	3,45	S	3,00	S	3,00
25	1	TS	1,00	TS	1,00	TS	1,00
26	1	TS	1,36	TS	1,64	CS	2,11
27	1	S	2,64	CS	2,00	S	2,89
28	1	TS	1,55	TS	1,27	TS	1,22
30	1	TS	1,64	TS	1,36	CS	2,00
31	1	TS	1,00	TS	1,00	TS	1,00
32	1	CS	2,36	CS	1,82	CS	2,00
34	1	TS	1,45	TS	1,09	TS	1,67
35	1	TS	1,64	S	2,91	CS	2,11
36	1	TS	1,00	TS	1,00	TS	1,00
37	1	TS	1,64	TS	1,55	CS	2,11
39	1	SS	3,36	SS	3,55	SS	3,44
40	1	S	3,00	S	3,00	S	3,00
43	1	CS	1,91	CS	1,91	S	3,22
45	1	CS	2,45	CS	1,82	CS	2,11
46	1	TS	1,27	CS	1,82	CS	1,89
47	1	TS	1,36	TS	1,18	CS	2,11

48	1	CS	1,91	CS	2,00	S	2,56
Rata-rata		CS	1,77	TS	1,73	CS	2,09
2	2	CS	1,91	TS	1,73	CS	1,78
23	2	CS	2,00	CS	1,91	S	2,56
38	2	S	2,64	S	2,91	S	2,67
41	2	CS	1,82	TS	1,27	TS	1,67
44	2	S	3,09	CS	1,82	CS	2,44
49	2	CS	1,91	CS	2,09	CS	2,38
50	2	TS	1,56	TS	1,73	TS	1,67
51	2	S	3,00	SS	3,91	SS	3,44
19	2	S	3,00	CS	2,45	S	2,67
20	2	TS	1,60	TS	1,36	CS	1,89
22	2	TS	1,64	TS	1,64	CS	1,78
29	2	TS	1,36	TS	1,45	TS	1,44
33	2	TS	1,73	TS	1,45	CS	2,22
42	2	TS	1,09	TS	1,09	TS	1,33
Rata-rata		CS	2,02	CS	1,92	CS	2,14

* 1=PNS

2=Non PNS

	Tingkat kesulitan tiap Dimensi Pembelajaran		
	Perencanaan	Pelaksanaan	Penilaian
PNS	1,77	1,73	2,09
Non PNS	2,02	1,92	2,14



D. Hasil Crosstabs Berdasarkan Status Sekolah

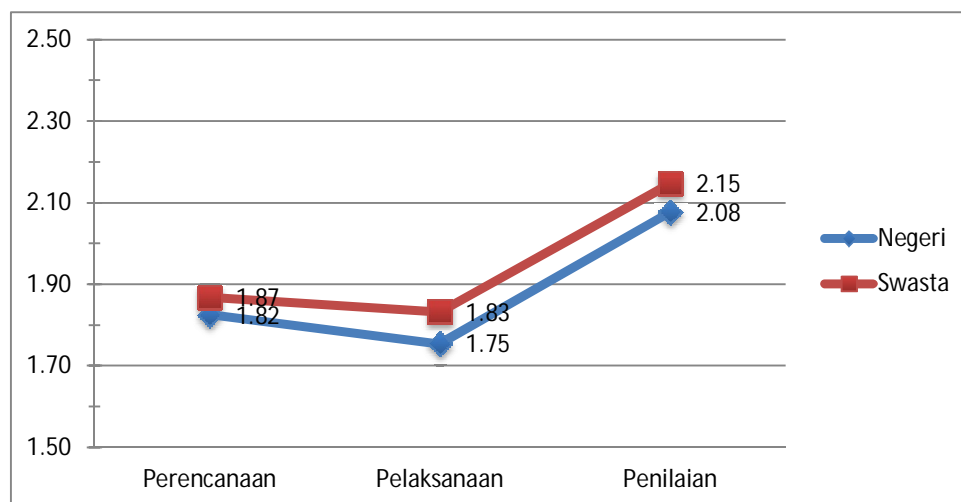
Responden	Status Sekolah	Kategori Kesulitan (Perencanaan)		Kategori Kesulitan (Pelaksanaan)		Kategori Kesulitan (Penilaian)	
1	1	TS	1,09	TS	1,00	TS	1,00
2	1	CS	1,91	TS	1,73	CS	1,78
3	1	TS	1,18	TS	1,00	TS	1,00
6	1	CS	2,00	CS	2,18	CS	2,38
7	1	CS	2,09	CS	2,00	S	3,00
9	1	CS	2,09	CS	2,36	CS	2,33
10	1	TS	1,64	TS	1,64	CS	2,11
11	1	CS	2,36	CS	2,09	S	3,00
12	1	TS	1,00	TS	1,00	TS	1,67
13	1	CS	2,00	TS	1,45	CS	2,33
14	1	TS	1,73	CS	2,00	CS	2,00
18	1	TS	1,00	TS	1,09	TS	1,22
21	1	TS	1,73	TS	1,64	CS	2,11
23	1	CS	2,00	CS	1,91	S	2,56
24	1	SS	3,45	S	3,00	S	3,00
25	1	TS	1,00	TS	1,00	TS	1,00
26	1	TS	1,36	TS	1,64	CS	2,11
27	1	S	2,64	CS	2,00	S	2,89
28	1	TS	1,55	TS	1,27	TS	1,22
31	1	TS	1,00	TS	1,00	TS	1,00
32	1	CS	2,36	CS	1,82	CS	2,00
33	1	TS	1,73	TS	1,45	CS	2,22
34	1	TS	1,45	TS	1,09	TS	1,67
36	1	TS	1,00	TS	1,00	TS	1,00
37	1	TS	1,64	TS	1,55	CS	2,11
38	1	S	2,64	S	2,91	S	2,67
39	1	SS	3,36	SS	3,55	SS	3,44
40	1	S	3,00	S	3,00	S	3,00
46	1	TS	1,27	CS	1,82	CS	1,89
47	1	TS	1,36	TS	1,18	CS	2,11
48	1	CS	1,91	CS	2,00	S	2,56
Rata-rata		CS	1,82	CS	1,75	CS	2,08
49	2	CS	1,91	CS	2,09	CS	2,38
50	2	TS	1,56	TS	1,73	TS	1,67

51	2	S	3,00	SS	3,91	SS	3,44
4	2	TS	1,45	TS	1,36	TS	1,44
5	2	TS	1,55	TS	1,36	TS	1,67
8	2	CS	1,82	S	3,00	CS	2,33
15	2	CS	2,00	TS	1,73	SS	3,89
16	2	TS	1,64	TS	1,36	TS	1,67
17	2	TS	1,18	TS	1,00	CS	1,78
19	2	S	3,00	CS	2,45	S	2,67
20	2	TS	1,60	TS	1,36	CS	1,89
22	2	TS	1,64	TS	1,64	CS	1,78
29	2	TS	1,36	TS	1,45	TS	1,44
30	2	TS	1,64	TS	1,36	CS	2,00
35	2	TS	1,64	S	2,91	CS	2,11
41	2	CS	1,82	TS	1,27	TS	1,67
42	2	TS	1,09	TS	1,09	TS	1,33
43	2	CS	1,91	CS	1,91	S	3,22
44	2	S	3,09	CS	1,82	CS	2,44
45	2	CS	2,45	CS	1,82	CS	2,11
Rata-rata		CS	1,87	CS	1,83	CS	2,15

* 1=Negeri

2= Swasta

	Tingkat kesulitan tiap Dimensi Pembelajaran		
	Perencanaan	Pelaksanaan	Penilaian
Negeri	1,82	1,75	2,08
Swasta	1,87	1,83	2,15



E. Hasil Crosstabs Berdasarkan Lama Implementasi Kurikulum 2013

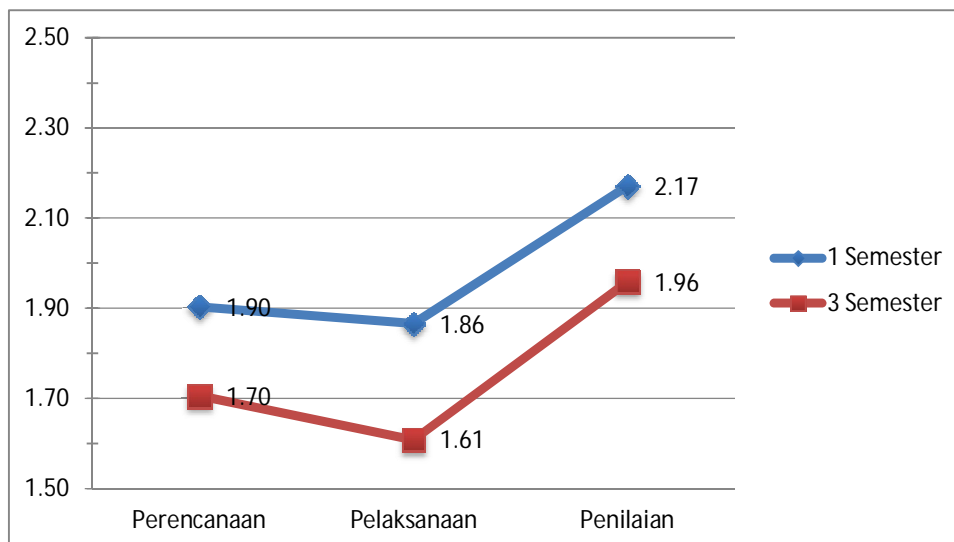
Responden	Implementasi K13	Kategori Kesulitan (Perencanaan)		Kategori Kesulitan (Pelaksanaan)		Kategori Kesulitan (Penilaian)	
2	2	CS	1,91	TS	1,73	CS	1,78
3	2	TS	1,18	TS	1,00	TS	1,00
4	2	TS	1,45	TS	1,36	TS	1,44
5	2	TS	1,55	TS	1,36	TS	1,67
6	2	CS	2,00	CS	2,18	CS	2,38
7	2	CS	2,09	CS	2,00	S	3,00
8	2	CS	1,82	S	3,00	CS	2,33
9	2	CS	2,09	CS	2,36	CS	2,33
10	2	TS	1,64	TS	1,64	CS	2,11
13	2	CS	2,00	TS	1,45	CS	2,33
15	2	CS	2,00	TS	1,73	SS	3,89
16	2	TS	1,64	TS	1,36	TS	1,67
19	2	S	3,00	CS	2,45	S	2,67
20	2	TS	1,60	TS	1,36	CS	1,89
22	2	TS	1,64	TS	1,64	CS	1,78
23	2	CS	2,00	CS	1,91	S	2,56
26	2	TS	1,36	TS	1,64	CS	2,11
29	2	TS	1,36	TS	1,45	TS	1,44
30	2	TS	1,64	TS	1,36	CS	2,00
31	2	TS	1,00	TS	1,00	TS	1,00
32	2	CS	2,36	CS	1,82	CS	2,00
33	2	TS	1,73	TS	1,45	CS	2,22
34	2	TS	1,45	TS	1,09	TS	1,67
35	2	TS	1,64	S	2,91	CS	2,11
39	2	SS	3,36	SS	3,55	SS	3,44
40	2	S	3,00	S	3,00	S	3,00
41	2	CS	1,82	TS	1,27	TS	1,67
42	2	TS	1,09	TS	1,09	TS	1,33
43	2	CS	1,91	CS	1,91	S	3,22
44	2	S	3,09	CS	1,82	CS	2,44
45	2	CS	2,45	CS	1,82	CS	2,11
46	2	TS	1,27	CS	1,82	CS	1,89
49	2	CS	1,91	CS	2,09	CS	2,38
50	2	TS	1,56	TS	1,73	TS	1,67
51	2	S	3,00	SS	3,91	SS	3,44

Rata-rata		CS	1,90	CS	1,86	CS	2,17
1	1	TS	1,09	TS	1,00	TS	1,00
11	1	CS	2,36	CS	2,09	S	3,00
12	1	TS	1,00	TS	1,00	TS	1,67
14	1	TS	1,73	CS	2,00	CS	2,00
17	1	TS	1,18	TS	1,00	CS	1,78
18	1	TS	1,00	TS	1,09	TS	1,22
21	1	TS	1,73	TS	1,64	CS	2,11
24	1	SS	3,45	S	3,00	S	3,00
25	1	TS	1,00	TS	1,00	TS	1,00
27	1	S	2,64	CS	2,00	S	2,89
28	1	TS	1,55	TS	1,27	TS	1,22
36	1	TS	1,00	TS	1,00	TS	1,00
37	1	TS	1,64	TS	1,55	CS	2,11
38	1	S	2,64	S	2,91	S	2,67
47	1	TS	1,36	TS	1,18	CS	2,11
48	1	CS	1,91	CS	2,00	S	2,56
Rata-rata		TS	1,70	TS	1,61	CS	1,96

* 2 = 1 Semester

1 = 3 Semester

	Tingkat kesulitan tiap Dimensi Pembelajaran		
	Perencanaan	Pelaksanaan	Penilaian
1 Semester	1,90	1,86	2,17
3 Semester	1,70	1,61	1,96



LAMPIRAN 5

➤ SURAT IJIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
 Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 727 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
 Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
 Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
 Nomor : 070/Kesbang/705/2015
 Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 18 Februari 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : ANNA SILVIANA MUSLIMAH
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11404244018
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Sleman, Yogyakarta
 Alamat Rumah : Pondok Gebangsari Kuwarasan Kebumen
 No. Telp / HP : 085729521447
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**ANALISIS KESULITAN GURU SMA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI
 BERDASARKAN KURIKULUM 2013 MGMP DI KABUPATEN SLEMAN**
 Lokasi : Kabupaten Sleman
 Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 18 Februari 2015 s/d 18 Mei 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 18 Februari 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pem. 111/11/11

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
5. Camat se-Kab. Sleman
6. Ka. SMA se-Kab. Sleman
7. Ka. Madrasah Aliyah se-Kab. Sleman
8. Ketua MGMP Ekonomi Kab. Sleman
9. Dekan Fak. Ekonomi - UNY
10. Yang Bersangkutan



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Karangmalang Yogyakarta, 0274 586168 Psw 387 (Jurusan Pendidikan Ekonomi)

No. : 325/UN.34.18/LT/2015
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

17 Februari 2015

Kepada Yth
Bupati Sleman Cq. Kepala Pendidikan Dinas Pemuda dan Olah Raga
Jl. Parasamnya, Beran, Tridadi, Sleman
Yogyakarta.

Kami bermaksud memohonkan izin mahasiswa:

Nama/NIM : Anna Silvina Muslimah /11404244018
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Keperluan : Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul : ANALISIS KESULITAN GURU SMA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI
BERDASARKAN KURIKULUM 2013 MGMP DI KABUPATEN SLEMAN.

Demikian atas perhatian, kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I.
Drs. Nurhadi, M.M
NIP 19550101 198103 1006



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 18 Februari 2015

Nomor : 070 /Kesbang/205 /2015

Kepada

Hal : Rekomendasi

Yth. Kepala Bappeda

Penelitian

Kabupaten Sleman

di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan I Fak. Ekonomi UNY

Nomor : 324/UN.34.18/LT/2015

Tanggal : 17 Februari 2015

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "ANALISIS KESULITAN GURU SMA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI BERDASARKAN KURIKULUM 2013 MGP DI KABUPATEN SLEMAN" kepada:

Nama : Anna Silvina Muslimah

Alamat Rumah : Pondok Gebangsari Kuwarasan Kebumen

No. Telepon : 085729521447

Universitas / Fakultas : UNY / Ekonomi

NIM : 11404244018

Program Studi : S1

Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta

Lokasi Penelitian : Kab. Sleman

Waktu : 18 Februari - 18 Juli 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa

